

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, ASET PAJAK  
TANGGUHAN, DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN  
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2019 – 2023**

**TUGAS AKHIR**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)*



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Oleh:**

**Nama** : Aisyhwara Agus Camellia  
**NPM** : 2105170181  
**Program Studi** : Akuntansi  
**Konsentrasi** : Akuntansi Perpajakan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2025**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



**PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 23 Juli 2025, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : AISYHWARA AGUS CAMELLIA  
N P M : 2105170181  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN  
Judul Skripsi : PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, ASET PAJAK TANGGUHAN, DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019 - 2023

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

(Hj. Hafsah, S.E., M.Si)

Penguji II

(Seprida Hanum Harahap, S.E., S.S., M.Si)

Pembimbing

(Isna Ardila, S.E., M.Si)

**PANITIA UJIAN**

Ketua

(Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CPA)

Sekretaris



(Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si)



**ISU**  
das | Terpercaya

sukses itu agar disetujui  
gantinya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

[feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id)

[umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan)

[umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UCumsumedan)



**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Tugas Akhir ini disusun oleh:

NAMA : AISYHWARA AGUS CAMELLIA  
NPM : 2105170181  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
KONSENTRASI : AKUNTANSI PERPAJAKAN  
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, ASET PAJAK  
TANGGUHAN, DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN  
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2019 - 2023

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan tugas akhir.

Medan,

2025

Pembimbing Tugas Akhir

Isna Ardila, S.E., M.Si

Diketahui / Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Assoc. Prof. Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si., CMA



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

[feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id)

[f/umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan)

[i/umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan)

[t/umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan)

[y/umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UC...)



**BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Aisyhwara Agus Camellia  
Program Studi : Akuntansi  
NPM : 2105170181  
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan  
Nama Dosen Pembimbing : Isna Ardila, S.E., M.Si  
Judul Penelitian : Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2023

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab I	latar belakang alasan permasalahan & teori Pendukung	17 Maret	
Bab II	landasan teori untuk variabel yang Kerangka Konseptual	20 Maret	
Bab III	- definisi operasional - populasi & sampel	25 Maret	
Bab IV	- jelaskan Deskripsi Data - jelaskan pengaruh awal kerangka uraian of teori	5 Juni	
Bab V	- Kesimpulan - keterbatasan Penelitian	10 Juni	
Daftar Pustaka	- semua referensi harus ada di Daftar Pustaka - susunan mendeley	19 Juni	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	keseluruhan bimbingan selesai ada untuk dirf / disidangkan	20 Juni	

Medan,

2025

Diketahui / Disetujui Oleh  
Ketua Program Studi Akuntansi

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si

Diketahui Oleh  
Dosen Pembimbing

Isna Ardila, S.E., M.Si

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/TUGAS AKHIR

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Aisyhwara Agus Camellia  
NPM : 2105170181  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Judul : Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan Bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian / skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut:
  - Menjiplak / Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
  - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat “Penetapan Proyek Proposal / Makalah / Skripsi dan Penghujukkan Dosen Pembimbing” dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran diri.

Medan,

2025

Pembuat Pernyataan



**AISYHWARA AGUS CAMELLIA**

NB:

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi pada saat pengajuan judul
- Fotocopy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, ASET PAJAK TANGGUHAN, DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019 – 2023**

**AISYHWARA AGUS CAMELLIA**  
**2105170181**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jln. Kapten Muchtar Basri No.3 Telp (061) 6624567 Medan, 20238  
Email: [aisyhwaraagus@gmail.com](mailto:aisyhwaraagus@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian terdiri dari 26 perusahaan. Sampel penelitian terdiri dari 6 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memenuhi kriteria tertentu. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh langsung melalui situs Bursa Efek Indonesia. Alat pengujian pada penelitian ini menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, dan Beban Pajak Tangguhan secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

**Kata Kunci: Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak  
Tangguhan, Manajemen Laba**

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF TAX PLANNING, DEFERRED TAX ASSETS, AND DEFERRED TAX EXPENSES ON PROFIT MANAGEMENT IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2019 – 2023**

**AISYHWARA AGUS CAMELLIA**  
**2105170181**

*Faculty of Economics and Business*  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jln. Kapten Muchtar Basri No.3 Telp (061) 6624567 Medan, 20238  
Email: [aisyhwaraagus@gmail.com](mailto:aisyhwaraagus@gmail.com)

*This research aims to determine the effect of Tax Planning, Deferred Tax Assets, and Deferred Tax Expenses on Earnings Management in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019–2023. The research method used is quantitative with an associative approach. The research population consists of 26 companies. The research sample consists of 6 companies selected using purposive sampling techniques in food and beverage sub-sector manufacturing companies that meet certain criteria. The data used is secondary data in the form of company financial reports obtained directly through the Indonesia Stock Exchange website. The testing tool in this research uses SPSS 25. The results of the research indicate that Tax Planning, Deferred Tax Assets, and Deferred Tax Expenses partially and simultaneously have a significant effect on Earnings Management.*

***Keywords: Tax Planning, Deferred Tax Assets, Deferred Tax Expenses, Earnings Management***

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berkat dan karunianya kepada penulis sehingga penulis memiliki kemampuan, kesempatan, serta kemudahan untuk menyusun tugas akhir ini sebagai salah satu tugas akhir yang merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Akuntansi pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi besar kita beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya, Nabi Muhammad SAW utusan Allah yang membawa cahaya petunjuk kepada seluruh umat manusia sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2023”**.

Penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini masih jauh dari kata kesempurnaan dan masih banyak kekurangan lainnya. Maka dari itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari seluruh pihak. Penulis menyadari dalam penulisan tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, MA.P** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Assoc. Prof. Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si., CMA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, SE., MBA** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si**, selaku Ketua Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Riva Ubar Harahap, SE., M.Si, Ak, CA, CPA**, selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Isna Ardila, S.E., M.Si** selaku Dosen Pembimbing tugas akhir yang sudah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan serta bimbingannya kepada penulis selama proses pembuatan tugas akhir ini.
8. Ibu **Dr. Syafrida Hani, S.E., M.Si** selaku Dosen Pembimbing Akademi.
9. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada kedua teman terdekat Sekolah Menengah Pertama penulis yaitu **Keisha Radhiya Balqis** dan **Faradillah Dwi Sartika** yang sudah menjadi teman penulis sejak tahun 2015 sampai dengan saat ini, terima kasih atas dukungannya.

11. Teristimewa kepada ayah kandung penulis yaitu **Alm. Agus Sunardy, S.H** dan ibu kandung penulis, seorang ibu tunggal yang sangat luar biasa kuat dan hebatnya, **Ir. Andriza Rahmayanti** yang selalu menjadi sosok panutan, motivator, dan penyemangat dalam setiap langkah hidup penulis, termasuk dalam proses penyusunan tugas akhir ini. Terima kasih atas setiap tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang selalu diberikan untuk penulis, mengusahakan segala kebutuhan penulis, mendidik, membimbing, memberikan kasih sayang yang tulus serta dukungan agar penulis tetap semangat dalam proses penyusunan tugas akhir, dan selalu mendoakan penulis dalam keadaan apapun agar penulis mampu bertahan untuk terus melangkah setapak demi setapak dalam meraih mimpi di masa depan. Terima kasih karna selalu berada di sisi penulis dan atas doa serta dukungan yang menjadi alasan utama untuk penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini hingga memperoleh gelar Sarjana Akuntansi.
12. Kepada kakak kandung penulis yaitu **Ayesha Ghifa Nabilla, S.M**, terima kasih atas bantuan serta dukungan kepada penulis selama proses penyusunan tugas akhir ini hingga selesai.
13. Kepada teman-teman terdekat Sekolah Menengah Atas penulis yaitu **Adisty Syalaisya A.R, Devina Aurellia Anthony**, dan **Khalisha Khuzaima Nabilah** yang sudah menjadi teman penulis sejak tahun 2018 sampai dengan saat ini, terima kasih atas segala dukungan dan pengalaman yang sangat berkesan serta memberikan semangat yang berharga.

14. Terakhir, terima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang tanpa henti. Perjalanan tugas akhir ini bukan sekadar tugas akademik, melainkan sebuah maraton yang menguji batas kesabaran, ketekunan, dan daya juang. Ada hari-hari di mana rasa putus asa hampir mengambil alih, malam-malam tanpa tidur yang diisi dengan revisi tanpa akhir, serta momen ketika semangat terasa padam. Namun, kamu berhasil melewati setiap rintangan itu, kamu membuktikan bahwa di balik setiap keraguan, ada kekuatan yang jauh lebih besar. Tugas akhir ini bukan hanya hasil dari kerja kerasmu, tetapi juga cerminan dari pertumbuhan pribadi, kedewasaan, dan ketahanan yang telah kamu kembangkan. Selamat atas pencapaian ini, kamu layak mendapatkan semua kebanggaan ini.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan karunianya dan membalas seluruh kebaikan pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Medan, 20 Juni 2025

**Aisyhwara Agus Camellia**  
**2105170181**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I - PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
14.1 Latar Belakang Masalah.....	1
14.2 Identifikasi Masalah .....	9
14.3 Batasan Masalah.....	10
14.4 Rumusan Masalah .....	10
14.5 Tujuan Penelitian.....	11
14.6 Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II - KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Perencanaan Pajak .....	14
2.1.1.1 Definisi Perencanaan Pajak .....	14
2.1.1.2 Manfaat dan Tujuan Perencanaan Pajak .....	15
2.1.1.3 Motivasi Perencanaan Pajak .....	16
2.1.1.4 Persyaratan Perencanaan Pajak .....	18
2.1.1.5 Ukuran Perencanaan Pajak.....	18
2.1.2 Pajak Tangguhan .....	20
2.1.2.1 Aset Pajak Tangguhan.....	20
2.1.2.2 Beban Pajak Tangguhan.....	21
2.1.2.3 Perhitungan Pajak Tangguhan.....	23
2.1.3 Manajemen Laba .....	24
2.1.3.1 Teori Agensi.....	24
2.1.3.2 Definisi Manajemen Laba .....	25
2.1.3.3 Motivasi Manajemen Laba.....	26
2.1.3.4 Teknik Manajemen Laba.....	27
2.1.3.5 Ukuran Manajemen Laba .....	28
2.2 Peneliti Terdahulu .....	29
2.3 Kerangka Konseptual .....	31
2.3.1 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba .....	31
2.3.2 Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba .....	32
2.3.3 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba .....	33
2.3.4 Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba.....	33
2.4 Hipotesis.....	35

<b>BAB III - METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	37
3.2 Definisi Operasional.....	37
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
3.4 Populasi dan Sampel .....	41
3.4.1 Populasi Penelitian .....	41
3.4.2 Sampel Penelitian .....	41
3.5 Jenis dan Sumber Data .....	43
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.7 Teknik Analisis Data.....	44
<b>BAB IV - HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>51</b>
4.1 Deskripsi Data.....	51
4.2 Analisis Data .....	55
4.2.1 Uji Statistik Deskriptif.....	55
4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	57
a. Uji Normalitas .....	57
b. Uji Multikolinearitas .....	58
c. Uji Heteroskedastisitas .....	58
d. Uji Autokorelasi .....	60
4.2.3 Analisis Linear Berganda .....	61
4.2.4 Pengujian Hipotesis .....	62
a. Uji T (Secara Parsial).....	62
b. Uji F (Secara Simultan).....	64
4.3 Pembahasan.....	65
4.3.1 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba.....	65
4.3.2 Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba.....	66
4.3.3 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba.....	67
4.3.4 Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, dan Beban.....	68
Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba .....	68
<b>BAB V - PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	70
5.3 Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>.....</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>.....</b>

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023 .....	5
Tabel 2.1 Perhitungan Pajak Tangguhan .....	23
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	40
Tabel 3.2 Kriteria Matriks Sampel Penelitian.....	42
Tabel 3.3 Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian .....	43
Tabel 4.1 Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023 .....	51
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	56
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas .....	58
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi .....	60
Tabel 4.5 Hasil Analisis Linear Berganda .....	61
Tabel 4.6 Hasil Uji T .....	63
Tabel 4.7 Hasil Uji F.....	65

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	35
Gambar 4.1 P-Plot of <i>Regression Standarized Residual</i> .....	57
Gambar 4.2 Grafik Scatterplot .....	59

# **BAB I**

## **PENDAHALUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manajemen laba merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam mengelola dan mengatur laporan keuangan dengan tujuan memperoleh keuntungan laba bagi pihak dirinya sendiri maupun pihak lain yang terkait (Wulanningsih & Sulistyowati, 2024). Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kebijakan dan keputusan yang diambil dalam proses penyusunan laporan keuangan akan mempengaruhi penilaian kinerja perusahaan (Wulansari & Nuswandari, 2024).

Manajemen laba yang dibuat oleh perusahaan dapat dilakukan dengan memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi dan pemilihan metode akuntansi. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mengizinkan manajemen untuk melakukan *judgement* terhadap estimasi akuntansi, seperti estimasi piutang tak tertagih, masa manfaat aset tetap dan nilai sisa dari aset tetap tersebut serta kurun waktu amortisasi aset tak berwujud. Sedangkan dalam peraturan perpajakan, estimasi piutang tak tertagih tidak diizinkan sebagai pengurang pendapatan dalam menghitung laba fiskal. Peraturan perpajakan juga sudah mengatur masa manfaat aset tetap dan aset tak berwujud serta tarif penyusutannya yang dibedakan berdasarkan pengelompokan aset tersebut (Fitriany, 2016).

Contoh kasus kecurangan manajemen laba yang terjadi di Indonesia adalah perusahaan manufaktur PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk atau yang biasa disebut dengan TPS Food yang bergerak di industri makanan. Kasus kecurangan TPS Food dimulai pada tahun 2017 yaitu dengan memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan untuk menaikkan harga saham perusahaan di pasar modal. Majelis hakim juga menilai bahwa adanya pelanggaran pasar modal sehingga tindakan tersebut memberikan kerugian terhadap para pemegang saham dan melanggar aspek perlindungan terhadap investor pasar modal ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)).

Adapun contoh lain dari kasus kecurangan manajemen laba yang terjadi di Indonesia adalah perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang bergerak di bidang maskapai penerbangan. Kasus kecurangan PT Garuda Indonesia dimulai pada tahun 2018 yaitu dengan memanipulasi laporan keuangan dengan melaporkan laba bersih sebesar USD 809,84 ribu yang sangat kontras dengan kerugian yang dialami sebesar USD 216,5 juta pada tahun 2017. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki citra keuangan dan memenuhi ekspektasi pemegang saham. Namun, hasil investigasi mengungkap bahwa peningkatan laba tersebut bersumber dari pengakuan pendapatan sebesar USD 278,81 juta terkait kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi (MAT). Pendapatan ini dicatat sebagai pendapatan lain-lain, meskipun tidak ada bukti transaksi yang sah ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)).

Manajemen laba dapat dipengaruhi oleh perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, dan beban pajak tangguhan karena berperan penting dalam

menentukan laba perusahaan yang berpotensi mendorong manajemen untuk melakukan pengelolaan dan pengaturan laporan keuangan. Manajemen yang sering termotivasi oleh target dan bonus dapat menggunakan fleksibilitas dalam perencanaan pajak untuk membuat laporan keuangan terlihat lebih baik, meskipun terkadang berisiko melanggar etika akuntansi. Aset pajak tangguhan yang merupakan potensi pengurangan pajak di masa depan dapat dimanipulasi melalui asumsi profitabilitas yang dapat mempengaruhi laba tahun berjalan. Beban pajak tangguhan juga dapat dikelola melalui pilihan metode akuntansi yang berpotensi mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba demi mencapai target, memenuhi harapan investor, atau memaksimalkan bonus yang bisa mengurangi transparansi laporan keuangan. (Sari & Karlina, 2024).

Faktor pertama yang mempengaruhi manajemen pajak adalah perencanaan pajak (*tax planning*) yaitu dengan cara melakukan pengumpulan serta penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat dilakukan seleksi melalui penghematan yang akan dilakukan. Dengan melakukan suatu perencanaan pajak yang tepat dan legal, perusahaan mendapatkan laba bersih yang rasional dan lebih besar dibandingkan perusahaan yang tidak melakukan perencanaan pajak (Permatasari & Wulandari, 2021). Perencanaan Pajak merupakan serangkaian proses atau tindakan yang dilakukan Wajib Pajak untuk merekayasa (*reengineering*) sumber – sumber penghasilan dan beban maupun transaksi lainnya dengan tujuan meminimalisasi, menanggihkan, atau eliminasi beban pajak yang masih berada dalam kerangka peraturan perundang – undangan (Ritonga, 2017). Dalam penelitian ini, pengukuran perencanaan pajak

menggunakan *Tax Retention Rate* (TRR) yaitu model pengukuran perencanaan pajak yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan (Negara & Suputra, 2017).

Faktor kedua yang mempengaruhi manajemen laba adalah aset pajak tangguhan karena manajemen perusahaan dimotivasi oleh bonus terkait dengan kinerja keuangan perusahaan terutama laba yang dilaporkan dan beban politis atas besarnya perusahaan sehingga manajemen termotivasi untuk melakukan manajemen laba, jika jumlah aset pajak tangguhan semakin besar maka semakin tinggi indikasi manajemen melakukan manajemen laba (Putra & Kurnia, 2019). Aset Pajak Tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan pada periode masa mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan adanya sisa kompensasi kerugian. Apabila terdapat kemungkinan pemulihan aset atau pelunasan liabilitas mengakibatkan pembayaran pajak pada periode mendatang maka liabilitas pajak tangguhan atau aset pajak tangguhan wajib diakui (Faisal & Setiadi, 2021). Dalam penelitian ini, pengukuran aset pajak tangguhan menggunakan pendekatan distribusi laba. Menurut (Phillips et al., 2005) pendekatan distribusi laba (DTE) berguna dalam mendeteksi manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi manajemen laba adalah beban pajak tangguhan karena beban pajak tangguhan dapat menurunkan tingkat laba dalam perusahaan sehingga memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah dalam memanipulasi laporan keuangan (Putra & Kurnia, 2019). Beban Pajak

Tanggungan adalah beban yang terjadi apabila penghasilan sebelum pajak lebih besar dari penghasilan kena pajak maka beban pajak pun akan lebih besar dari pajak terutang sehingga akan menghasilkan beban pajak tanggungan (Wulansari & Nuswandari, 2024). Dalam penelitian ini, pengukuran beban pajak tanggungan menggunakan indikator membobot beban pajak tanggungan dengan total aktiva atau total aset yang bertujuan untuk memperoleh nilai yang dihitung dengan proporsional (Putra & Kurnia, 2019).

Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan yang bergerak dalam sektor makanan dan minuman karena sektor ini berkembang pesat di Indonesia dan memiliki prospek yang stabil, bahkan di tengah krisis ekonomi. Sektor ini dianggap lebih tahan terhadap fluktuasi ekonomi dibandingkan sektor lain karena produk makanan dan minuman merupakan kebutuhan primer bagi masyarakat Indonesia.

Adapun data perencanaan pajak, aset pajak tanggungan, beban pajak tanggungan, dan manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2023 yang ditampilkan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tanggungan, Beban Pajak Tanggungan, dan Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023**

No	Kode Emiten	Tahun	Perencanaan Pajak	Aset Pajak Tanggungan	Beban Pajak Tanggungan	Manajemen Laba
1	CEKA	2019	0,7556	- 0,1316	0,0030	0,1236
		2020	0,7808	- 0,5189	0,0043	-0,0317
		2021	0,7915	- 0,0742	0,0008	0,0047
		2022	0,7795	- 0,2682	0,0016	0,0286
		2023	0,7843	- 0,1175	0,0010	-0,0612

2	CAMP	2019	0,7712	0,0671	0,0005	0,0067
		2020	0,7752	0,1968	0,0008	-0,0184
		2021	0,7933	- 0,2335	0,0021	0,0324
		2022	0,7878	0,0678	0,0010	0,0122
		2023	0,7931	- 0,0953	0,0011	0,0026
3	INDF	2019	0,0007	0,2570	0,0038	0
		2020	0,0007	- 0,1176	0,0024	0
		2021	0,0008	- 0,3677	0,0007	0
		2022	0,0007	- 0,3864	0,0007	0
		2023	0,0007	- 0,2545	0,0011	0
4	MYOR	2019	0,7585	0,0688	0,0005	0,0063
		2020	0,7818	0,0841	0,0005	0,0008
		2021	0,7815	- 1,0831	0,0021	-0,0194
		2022	0,7861	- 0,5393	0,0007	0,0136
		2023	0,7926	0,3656	0,0011	0,0229
5	SKBM	2019	0,1854	0,0183	0,0004	-0,0212
		2020	0,3991	- 0,0849	0,0010	0,0080
		2021	0,6728	- 0,3769	0,0047	0,0390
		2022	0,7393	- 0,1177	0,0012	0,0870
		2023	0,1931	- 0,0722	0,0004	-0,1552
6	KEJU	2019	0,7176	0,5509	0,0116	0,0217
		2020	0,7697	- 0,9444	0,0078	0,0113
		2021	0,7900	0,4655	0,0084	0,0133
		2022	0,7804	- 0,0520	0,0006	-0,0127
		2023	0,7802	0,2446	0,0040	-0,0214

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan Tabel 1.1 terdapat fenomena pada perusahaan CEKA, CAMP, MYOR, SKBM, dan KEJU dalam kurun waktu 2020 – 2023, dimana terjadi peningkatan atau penurunan perencanaan pajak, aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan yang tidak diikuti oleh manajemen laba.

Peningkatan perencanaan pajak yang tidak diimbangi oleh manajemen laba berisiko terjadinya ketidaksesuaian antara yang seharusnya terjadi atau diharapkan berdasarkan teori atau prinsip akuntansi dengan apa yang

sebenarnya terjadi dalam praktik pelaporan yang berujung pada pemeriksaan. Pola yang bertentangan antara peningkatan perencanaan pajak yang diikuti oleh penurunan manajemen laba tidak sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Wulanningsih & Sulistyowati, 2024) yang menjelaskan bahwa setiap perencanaan pajak naik maka manajemen laba perusahaan juga mengalami peningkatan dan begitu juga sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Devitasari, 2022) yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Peningkatan aset pajak tangguhan yang tidak diimbangi oleh manajemen laba berisiko pada pemeriksaan oleh otoritas pajak karena memicu kecurigaan perusahaan melakukan kegiatan perencanaan pajak yang ilegal serta mengakibatkan pembayaran pajak yang besar yang dapat merugikan perusahaan. Pola yang bertentangan antara peningkatan aset pajak tangguhan yang diikuti oleh penurunan manajemen laba tidak sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Firmansyah et al., 2016) yang menyatakan bahwa jika jumlah aset pajak tangguhan semakin besar maka semakin tinggi manajemen melakukan manajemen laba (*earning management*) begitupun sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulanningsih & Sulistyowati, 2024) yang menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Peningkatan beban pajak tangguhan yang tidak diimbangi oleh manajemen laba berisiko pada persepsi investor dan pemangku kepentingan lainnya terhadap kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk

membeli saham atau berinvestasi. Pola yang bertentangan antara peningkatan aset pajak tangguhan yang diikuti oleh penurunan manajemen laba tidak sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Antari Yuliana et al., 2023) yang menyatakan bahwa semakin besar beban pajak tangguhan yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar pula peluang perusahaan melakukan praktik manajemen laba begitupun sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rankcore & Afiqoh, 2023) yang menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian terkait dengan manajemen laba telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, namun terdapat perbedaan hasil dari penelitian-penelitian tersebut. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Khalifah, 2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh khalifah yaitu terdapat pada variabel, objek penelitian serta periode penelitian. Untuk variabel, khalifah menggunakan variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Sedangkan pada penelitian ini, ukuran perusahaan digantikan dengan variabel aset pajak tangguhan. Kemudian objek yang digunakan pada penelitian khalifah adalah perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen, sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Periode pengamatan yang dilakukan oleh khalifah adalah tahun 2014-2018, sedangkan pada penelitian ini periode pengamatan tahun 2019-2023.

Perbedaan-perbedaan pada hasil penelitian sebelumnya, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. Penelitian ini sangat penting karena relevan dengan motivasi manajemen untuk mengelola laba demi kepentingan mereka sendiri atau untuk memenuhi ekspektasi pasar, berkaitan dengan asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal, dimana elemen pajak dapat digunakan untuk menyembunyikan informasi laporan keuangan yang dapat dimanipulasi untuk mempengaruhi laba, serta manajemen laba yang kurang efisien dapat berdampak terhadap kualitas laporan keuangan dan pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2023”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terjadi peningkatan/penurunan perencanaan pajak yang tidak diikuti oleh manajemen laba pada perusahaan CEKA, CAMP, MYOR, SKBM, dan KEJU pada tahun 2020 - 2023.

2. Terjadi peningkatan/penurunan aset pajak tangguhan yang tidak diikuti oleh manajemen laba pada perusahaan CEKA, CAMP, MYOR, SKBM, dan KEJU pada tahun 2020 - 2023.
3. Terjadi peningkatan/penurunan beban pajak tangguhan yang tidak diikuti oleh manajemen laba pada perusahaan CEKA, CAMP, MYOR, SKBM, dan KEJU pada tahun 2020 - 2023.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini menjadi lebih fokus dan terarah, peneliti membuat batasan masalah berupa:

1. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023.
2. Perencanaan pajak diukur dengan *Tax Retention Rate* (TRR) karena merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan didalam latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah yang dapat peneliti tarik adalah:

1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2023?

2. Apakah aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2023?
3. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2023?
4. Apakah perencanaan pajak, aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan berpengaruh secara bersamaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2023?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023.
2. Untuk menguji pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023.
3. Untuk menguji pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023.

4. Untuk menguji pengaruh perencanaan pajak, aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan berpengaruh secara bersamaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi, wawasan, ide, dan pengetahuan ilmiah, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis mengenai pengaruh perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan informasi yang bermanfaat sebagai masukan dan bahan evaluasi bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat atau pembaca mengenai pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba yang terdaftar pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Penelitian ini dapat membuka peluang untuk menjalin hubungan dengan pihak-pihak terkait di perusahaan, yang dapat bermanfaat untuk penelitian di masa depan atau kolaborasi dalam proyek berikutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Perencanaan Pajak**

###### **2.1.1.1 Definisi Perencanaan Pajak**

Perencanaan Pajak merupakan serangkaian proses atau tindakan yang dilakukan Wajib Pajak untuk merekayasa (*reengineering*) sumber – sumber penghasilan dan beban maupun transaksi lainnya dengan tujuan meminimalisasi, menanggihkan, atau eliminasi beban pajak yang masih berada dalam kerangka peraturan perundang – undangan (Ritonga, 2017).

Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen perpajakan yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak secara legal melalui pengaturan perhitungan penghasilan dan pemanfaatan celah hukum perpajakan (Sanjaya & Sabrina, 2023).

Perencanaan Pajak adalah bentuk tindakan yang dilakukan perusahaan untuk dapat menekan beban pajak penghasilan yang harus dibayarkan perusahaan ke kas negara, satu sisi pajak merupakan pendapatan bagi negara namu satu sisi bagi perusahaan pajak adalah bentuk pengeluaran yang harus dibayarkan sehingga akan dapat mempengaruhi penerimaan pendapatan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus dapat melakukan perencanaan pajak

untuk dapat menekan beban pajak yang akan dikeluarkan (Nainggolan et al., 2023).

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa perencanaan pajak merupakan langkah awal dalam manajemen pajak yang bertujuan untuk mengoptimalkan pengurangan beban pajak secara sah yang dilakukan dengan cara memanfaatkan celah-celah yang diizinkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku dan bertujuan untuk meminimalkan kewajiban pajak, namun tetap menghindari risiko penyimpangan atau pelanggaran peraturan.

### **2.1.1.2 Manfaat dan Tujuan Perencanaan Pajak**

Manfaat dan tujuan perencanaan pajak adalah sebagai berikut (Pohan, 2017):

#### **1. Manfaat Perencanaan Pajak**

- a. Penghematan kas keluar, karena beban pajak yang merupakan unsur biaya dapat dikurangi.
- b. Mengatur aliran kas masuk dan keluar (*cash flow*), karena dengan perencanaan pajak yang matang dapat diperkirakan kebutuhan kas untuk pajak, dan menentukan saat pembayaran sehingga perusahaan dapat menyusun anggaran kas secara lebih akurat.

#### **2. Tujuan Perencanaan Pajak**

- a. Meminimalisasi beban pajak yang terutang dengan mengefisienkan beban pajak yang masih berada dalam ruang lingkup pemajakan dan tidak melanggar peraturan perpajakan .

- b. Memaksimalkan laba setelah pajak.
- c. Meminimalkan terjadinya kejutan pajak (*tax surprise*) jika terjadi pemeriksaan pajak oleh fiskus.
- d. Mematuhi kewajiban perpajakannya secara benar, efisien, dan efektif, sesuai dengan ketentuan perpajakan.

### **2.1.1.3 Motivasi Perencanaan Pajak**

Motivasi dilakukannya perencanaan pajak adalah untuk memaksimalkan laba setelah pajak, karena pajak mempengaruhi pengambilan keputusan atas suatu tindakan dalam operasi perusahaan untuk melakukan investasi melalui analisis yang cermat dan pemanfaatan peluang atau kesempatan dalam ketentuan peraturan yang sengaja dibuat oleh pemerintah untuk memberikan perlakuan yang berbeda atas objek yang secara ekonomi hakikatnya sama. Adapun hal yang mempengaruhi perilaku wajib pajak untuk meminimumkan kewajiban pembayaran pajak mereka baik secara legal maupun ilegal sebagai berikut (Pohan, 2017):

#### **1. Tingkat kerumitan suatu peraturan (*Complexity of Rule*)**

Semakin rumit peraturan perpajakan, maka akan muncul kecenderungan wajib pajak untuk menghindarinya karena biaya untuk mematuhi (*Compliance Cost*) menjadi tinggi.

#### **2. Besarnya pajak yang dibayar (*Tax Required to Pay*)**

Semakin besar jumlah pajak yang harus dibayar, akan semakin besar pula kecenderungan wajib pajak untuk melakukan kecurangan dengan cara memperkecil jumlah pembayaran pajaknya.

3. Biaya untuk negoisasi (*Cost of Bribe*)

Wajib pajak terkadang melakukan negoisasi dan memberikan uang sogokan kepada fiskus dalam pelaksanaan hak dan kewajiban perpajakannya baik disengaja maupun tidak. Semakin tinggi uang negoisasi yang diberikan maka semakin kecil pula kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.

4. Risiko deteksi (*Probability of Detection*)

Risiko diteksi berhubungan dengan tingkat profitabilitas, semakin rendah risiko terdeteksi maka wajib pajak cenderung untuk melakukan pelanggaran. Sebaliknya, jika suatu pelanggaran mudah untuk terdeteksi maka wajib pajak akan memilih posisi konservatif dengan tidak melanggar aturan.

5. Besarnya denda (*Size of Penalty*)

Semakin berat sanksi perpajakan yang bisa dikenakan, maka wajib pajak akan cenderung mengambil posisi konvratif dengan tidak melanggar ketentuan perpajakan. Sebaliknya, semakin ringan sanksi atau ketiadaan sanksi atas pelanggaran yang dilakukan wajib pajak, maka kecenderungan untuk melanggar akan lebih besar.

6. Moral masyarakat

Moral masyarakat akan memberi warna tersendiri dalam menentukan kepatuhan dan kesadaran mereka dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya.

#### **2.1.1.4 Persyaratan Perencanaan Pajak**

Perencanaan pajak yang baik mensyaratkan beberapa hal (Pohan, 2017), yaitu:

1. Tidak melanggar ketentuan perpajakan dengan mereayasa perpajakan yang didesain dan diimplementasikan (*tax avasion*).
2. Masuk akal secara bisnis dengan melakukan transaksi bisnis yang berpegang kepada praktik perdagangan yang sehat serta menggunakan standart *arm's length price* atau harga pasar wajar, yaitu tingkat harga antara pembeli dan penjual yang independen, bebas melakukan transaksi.
3. Didukung oleh bukti-bukti pendukung yang memadai misalnya seperti kontrak, *invoice*, faktur pajak, PO dan DO sebagai bukti penagihan dan pembukuannya.

#### **2.1.1.5 Ukuran Perencanaan Pajak**

Terdapat beberapa cara dalam mengukur perencanaan pajak (Herawati & Ekawati, 2016), yaitu:

1. *Cash Effective Tax Rate* (CETR)

Digunakan sebagai salah satu alat ukur perencanaan pajak yang bersifat jangka pendek. CETR digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena tidak berpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan atau perlindungan pajak.

2. *Long-run Cash Effective Tax Rate* (*Long Run CETR*)

Digunakan sebagai pengukur penghindaran pajak dalam jangka panjang, yang merupakan pengembangan dari pengukuran dengan Cash

ETR. Cara yang digunakan adalah dengan menjumlahkan pembayaran atas pajak (*total cash tax paid*) dalam suatu jangka waktu dibagi dengan total laba Sebelum pajak (*pre tax income*) dalam jangka waktu yang sama, dengan demikian pengukuran tersebut dapat menggambarkan kondisi ETR yang lebih mendekati.

### 3. *Book Tax Difference*

Merupakan perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan laba yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan. Dalam konteks akuntansi perpajakan perbedaan tersebut menimbulkan dua jenis beda yaitu beda tetap (*permanent difference*) dan beda waktu (*temporary differences*).

### 4. *Tax Retention Rate (TRR)*

Menurut (Negara & Suputra, 2017) TRR merupakan model pengukuran perencanaan pajak yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan. Dalam penelitian ini, perencanaan pajak sebagai variabel independen diukur dengan model pengukuran *Tax Retention Rate*, adapun rumus tingkat retensi pajak (*Tax Retention Rate*) (Wild et al., 2007), yaitu:

$$TRR = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Berjalan}}{\text{Laba Sebelum Pajak Tahun Berjalan}}$$

## **2.1.2 Pajak Tangguhan**

### **2.1.2.1 Aset Pajak Tangguhan**

#### **2.1.2.1.1 Definisi Aset Pajak Tangguhan**

Menurut PSAK No.46 tentang "Pajak Penghasilan" revisi tahun 2019, aset pajak tangguhan adalah aset yang diakui untuk menggambarkan kewajiban pajak yang akan muncul di masa depan. Aset pajak tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan yang dapat dibebankan pada tahun akuntansi mendatang atas perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, akumulasi rugi pajak yang belum digunakan dan akumulasi kredit pajak yang belum digunakan. Aset pajak tangguhan diukur pada jumlah pajak yang diharapkan akan diterima atau dibayar berdasarkan tarif pajak yang berlaku pada saat aset tersebut diharapkan akan dijual atau kewajiban tersebut.

Aset pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan pada periode masa mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan adanya sisa kompensasi kerugian. Apabila terdapat kemungkinan pemulihan aset atau pelunasan liabilitas mengakibatkan pembayaran pajak pada periode mendatang maka liabilitas pajak tangguhan atau aset pajak tangguhan wajib diakui (Faisal & Setiadi, 2021).

Aset pajak tangguhan adalah sama dengan perbedaan temporer dengan tarif pajak pada saat aktiva tersebut terpulihkan (Hani, 2007).

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa aset pajak tangguhan merupakan pajak penghasilan yang

dapat dipulihkan dan diukur berdasarkan tarif pajak yang berlaku di masa depan, hal tersebut disebabkan karena adanya perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, akumulasi rugi pajak yang belum digunakan, serta akumulasi kredit pajak yang belum digunakan.

#### **2.1.2.1.2 Ukuran Aset Pajak Tangguhan**

Penelitian ini menggunakan aset pajak tangguhan sebagai variabel independen. Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menghitung selisih nilai aset pajak tangguhan antara dua periode berurutan, yang kemudian dibagi dengan nilai aset pajak tangguhan pada akhir periode. Adapun rumus untuk menghitung Aset Pajak Tangguhan, yaitu:

$$APT_{it} = \frac{\Delta \text{Aset Pajak Tangguhan } it}{\text{Aset Pajak Tangguhan } t}$$

Keterangan:

$\Delta APT_{it}$  = Aset Pajak Tangguhan tahun berjalan dikurang dengan Aset Pajak Tangguhan tahun sebelumnya.

$APT_t$  = Aset Pajak Tangguhan tahun berjalan.

#### **2.1.2.2 Beban Pajak Tangguhan**

##### **2.1.2.2.1 Definisi Beban Pajak Tangguhan**

Beban pajak tangguhan adalah jumlah beban pajak tangguhan yang timbul dari pengakuan aset atau aset pajak tangguhan. Kewajiban pajak tangguhan merupakan jumlah utang pajak penghasilan badan pada periode berikutnya akibat perbedaan temporer kena pajak. Kewajiban pajak tangguhan timbul karena adanya perbedaan temporer pengakuan pendapatan dan beban antara laba akuntansi dan laba pajak. Laba menurut akuntansi (laba komersial)

dihitung dengan metode akrual, sedangkan laba pajak (laba kena pajak atau laba fiskal) dihitung dengan metode pada dasar kas. Perbedaan yang sementara secara keseluruhan (setelah melalui proses beberapa periode), maka akan muncul dampak dari perbedaan pengakuan terhadap laba akuntansi atau laba menurut pajak yang hasilnya akan sama (Napitupulu et al., 2024).

Beban pajak tangguhan adalah beban yang terjadi apabila penghasilan sebelum pajak lebih besar dari penghasilan kena pajak maka beban pajak pun akan lebih besar dari pajak terutang sehingga akan menghasilkan beban pajak tangguhan (Wulansari & Nuswandari, 2024).

Beban pajak tangguhan merupakan selisih dari aktiva pajak tangguhan dan kewajiban pajak tangguhan (Hani, 2007).

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa beban pajak tangguhan merupakan beban yang muncul karena adanya perbedaan antara penghasilan akuntansi dan penghasilan kena pajak, yang mengakibatkan perbedaan antara beban pajak yang dilaporkan dan pajak terutang.

#### **2.1.2.2.2 Ukuran Beban Pajak Tangguhan**

Penelitian ini menggunakan beban pajak tangguhan sebagai variabel independen. Penghitungan tentang beban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan indikator membobot beban pajak tangguhan dengan total aktiva atau total aset. Hal itu dilakukan untuk pembobotan beban pajak tangguhan dengan total aset pada periode  $t-1$  untuk memperoleh nilai yang dihitung

dengan proporsional. Adapun rumus untuk menghitung Beban Pajak Tangguhan, yaitu:

$$BPT_{it} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan } t}{\text{Total Aset } t - 1}$$

Keterangan:

$BPT_t$  = Beban Pajak Tangguhan tahun berjalan.

$TA_{t-1}$  = Total Aset tahun sebelumnya.

### 2.1.2.3 Perhitungan Pajak Tangguhan

Pada tanggal 1 Juni 2020 PT Express Tbk membeli sebuah mobil seharga 480.000.000 dengan masa manfaat 2 tahun menurut komersil (metode garis lurus) dan 8 tahun menurut fiskal, diketahui peredaran usaha PT Express Tbk lebih dari 50.000.000.000. Adapun perhitungan aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Perhitungan Pajak Tangguhan**

Penyusutan Komersial					
Tahun	Bulan Pakai	Perhitungan	B. Penyusutan	Penyusutan Real	Nilai Buku
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = (2) x (4) / 12	(6) = (6) - (5)
					480.000.000
2020	7	480.000.000 / 2	240.000.000	140.000.000	340.000.000
2021	12	480.000.000 / 2	240.000.000	240.000.000	100.000.000
2022	5	480.000.000 / 2	240.000.000	100.000.000	0
2023	-	-	0	0	0

Penyusutan Fiskal						Koreksi Fiskal		APT / BPT
Tahun	Bulan Pakai	Perhitungan	B. Penyusutan	Penyusutan Real	Nilai Buku	Komersil	Positif / Negatif	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = (2) x (4) / 12	(6) = (6) - (5)	(7)	(8) = (7) - (5)	(9) = (8) x Tarif
					480.000.000			
2020	7	480.000.000 / 8	60.000.000	35.000.000	445.000.000	140.000.000	105.000.000	26.250.000
2021	12	480.000.000 / 8	60.000.000	60.000.000	385.000.000	240.000.000	180.000.000	45.000.000
2022	12	480.000.000 / 8	60.000.000	60.000.000	325.000.000	100.000.000	40.000.000	10.000.000
2023	12	480.000.000 / 8	60.000.000	60.000.000	265.000.000	-	- 60.000.000	- 15.000.000
2024	12	480.000.000 / 8	60.000.000	60.000.000	205.000.000	-	- 60.000.000	- 15.000.000
2025	12	480.000.000 / 8	60.000.000	60.000.000	145.000.000	-	- 60.000.000	- 15.000.000
2026	12	480.000.000 / 8	60.000.000	60.000.000	85.000.000	-	- 60.000.000	- 15.000.000

2027	12	480.000.000 / 8	60.000.000	60.000.000	25.000.000	-	- 60.000.000	- 15.000.000
2028	5	480.000.000 / 8	60.000.000	25.000.000	0	-	- 25.000.000	- 6.250.000

Adapun jurnal pencatatannya yaitu:

a. Jurnal Pencatatan Aset Pajak Tangguhan

Tahun	Akun	Debet	Kredit
2020	Aset Pajak Tangguhan	26.250.000	
	Penghasilan Pajak Tangguhan		26.250.000
2021	Aset Pajak Tangguhan	45.000.000	
	Penghasilan Pajak Tangguhan		45.000.000
2022	Aset Pajak Tangguhan	10.000.000	
	Penghasilan Pajak Tangguhan		10.000.000

b. Jurnal Pencatatan Beban Pajak Tangguhan

Tahun	Akun	Debet	Kredit
2023	Beban Pajak Tangguhan	15.000.000	
	Kewajiban Pajak Tangguhan		15.000.000
2024	Beban Pajak Tangguhan	15.000.000	
	Kewajiban Pajak Tangguhan		15.000.000
2025	Beban Pajak Tangguhan	15.000.000	
	Kewajiban Pajak Tangguhan		15.000.000
2026	Beban Pajak Tangguhan	15.000.000	
	Kewajiban Pajak Tangguhan		15.000.000
2027	Beban Pajak Tangguhan	15.000.000	
	Kewajiban Pajak Tangguhan		15.000.000
2028	Beban Pajak Tangguhan	6.250.000	
	Kewajiban Pajak Tangguhan		6.250.000

## 2.1.3 Manajemen Laba

### 2.1.3.1 Teori Agensi

Teori agensi menjadi dasar yang digunakan untuk memahami permasalahan tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) dan manajemen laba. Penerapan tata kelola perusahaan didasarkan pada teori keagenan, secara spesifik teori ini dapat dijelaskan dengan hubungan antara manajer dan pemilik, manajemen sebagai agen secara moral bertanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan pemilik dan sebagai imbalannya akan menerima imbalan sesuai dengan kontrak. Manajemen laba dilandasi oleh teori agensi yang menyatakan setiap individu lebih memfokuskan untuk memaksimalkan

utilitasnya. Konsep *Agency Theory* merupakan hubungan atau kontrak antara principal dan agen. Principal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas dalam rangka memenuhi kepentingan principal (Napitupulu et al., 2024)

### **2.1.3.2 Definisi Manajemen Laba**

Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan. Sering kali proses ini mencakup mempercantik laporan keuangan, terutama angka yang paling bawah, yaitu laba. Manajemen laba dapat berupa kosmetik, jika manajer memanipulasi akrual yang tidak memiliki konsekuensi arus kas. Manajer laba juga dapat terlihat nyata, jika manajer memilih tindakan dengan konsekuensi arus kas dengan tujuan mengubah laba (Fahmi & Prayoga, 2018).

Manajemen laba adalah praktik mengatur keuntungan perusahaan sesuai preferensi pihak tertentu, terutama manajemen. Tindakan ini dilandasi berbagai tujuan, termasuk upaya memaksimalkan, meminimalkan, atau meratakan laba sesuai keinginan manajemen. Motivasi utama manajemen adalah mempercantik laporan keuangan dengan menunjukkan kinerja keuangan yang kuat, sehingga mereka cenderung memilih metode akuntansi yang menampilkan laba secara lebih positif (Hanum & Muda, 2020).

Manajemen laba merupakan bentuk dari rekayasa laporan keuangan perusahaan yang tidak menjabarkan keadaan kinerja keuangan sebenarnya. Tindakan ini sebetulnya merugikan perusahaan karena tindakan yang dilakukan

tersebut menyebabkan turunnya kualitas keuangan dan citra perusahaan, karena laba yang dipublikasikan bukan yang sebenarnya. Bahkan informasi yang disampaikan menyesatkan sehingga terjadi distorsi pada laporan keuangan dan menjadi sesuatu yang tidak menguntungkan bagi pemakai (Ardila & Christiana, 2020).

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa manajemen laba merupakan tindakan manajemen yang secara sengaja melakukan rekayasa terhadap angka-angka dalam laporan keuangan yang bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan bagi pihak-pihak tertentu.

### **2.1.3.3 Motivasi Manajemen Laba**

Manajemen laba dilakukan dengan memanipulasi besaran laba yang dilaporkan kepada para pemegang saham yang nantinya dapat mempengaruhi hasil perjanjian yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan. Adapun motivasi tersebut menurut (Sulistyanto, 2008), yaitu:

#### **1. Motivasi Bonus**

Adanya asimetri informasi mengenai keuangan perusahaan menyebabkan pihak manajemen dapat mengatur laba bersih untuk memaksimalkan bonus mereka.

#### **2. Motivasi Kontraktual Lainnya**

Semakin dekat suatu perusahaan ke pelanggan utang, manajemen akan cenderung memilih prosedur akuntansi yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan, yang bertujuan untuk mengurangi

kemungkinan perusahaan mengalami technical default (kegagalan dalam pelunasan utang).

### 3. Motivasi Politik

Perusahaan besar dan industri yang strategis akan menjadi perusahaan monopoli. Dalam hal demikian, perusahaan ini akan menggunakan manajemen laba untuk meningkatkan visibilitasnya dengan cara menggunakan prosedur akuntansi untuk menurunkan laba yang diperoleh.

### 4. Motivasi Pajak

Manajer termotivasi untuk melakukan manajemen laba karena pajak penghasilan. Praktik manajemen laba dilakukan untuk menurunkan pajak penghasilan.

### 5. Pergantian Direksi

Hipotesis rencana bonus menyatakan bahwa manajemen yang akan diganti akan melakukan manajemen laba untuk memaksimalkan bonus yang akan diperolehnya.

## **2.1.3.4 Teknik Manajemen Laba**

Beberapa cara yang digunakan manajer untuk melakukan manajemen laba (Sulistyanto, 2008), yaitu:

#### 1. Mengakui dan mencatat pendapatan lebih cepat satu periode atau lebih

Upaya ini dilakukan manajer dengan mengakui dan mencatat pendapatan periode-periode yang akan datang atau pendapatan yang secara pasti belum dapat ditentukan kapan dapat terealisasi sebagai pendapatan periode berjalan.

## 2. Mencatat pendapatan palsu

Upaya ini dilakukan manajer dengan mencatat pendapatan dari suatu transaksi yang sebenarnya tidak pernah terjadi sehingga pendapatan ini juga tidak akan pernah terealisasi sampai kapan pun.

## 3. Mengakui dan mencatat biaya lebih cepat dan lambat

Upaya ini dapat dilakukan manajer dengan mengakui dan mencatat biaya periode-periode yang akan datang sebagai biaya periode berjalan.

## 4. Tidak mengungkapkan semua kewajiban

Upaya ini dilakukan manajer dengan menyembunyikan seluruh atau sebagian kewajibannya sehingga kewajiban periode berjalan menjadi lebih kecil daripada kewajiban sesungguhnya.

### 2.1.3.5 Ukuran Manajemen Laba

Manajemen laba adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam mengelola dan mengatur laporan keuangan dengan tujuan memperoleh keuntungan laba bagi pihak dirinya sendiri maupun pihak lain yang terkait (Wulanningsih & Sulistyowati, 2024).

Penelitian ini menggunakan manajemen laba sebagai variabel dependen dan diukur dengan menggunakan pendekatan distribusi laba. Adapun rumus pendekatan distribusi laba (Phillips et al., 2005), yaitu:

$$\Delta E = \frac{\{ (E_{it}) - (E_{it-1}) \}}{MVE_{t-1}}$$

Keterangan:

$E_{it}$  = Laba Bersih tahun berjalan

$E_{it-1}$  = Laba Bersih tahun sebelumnya

$MVE_{t-1}$  = Harga Saham Penutupan dikali Saham yang beredar

## 2.2 Peneliti Terdahulu

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dimana perbedaan penelitian ini terlihat pada objek, tempat dan waktu penelitian dilakukan, penelitian terdahulu ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
1.	Lucy Citra Fitriany (2016)	Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2013)	Aset Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.	JOM Fekon Vol. 3 No. 1
2.	Lutfi M Baradja, Yuswar Zainul Basri, Vertari Sasmi (2017)	Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015	Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, dan Aset Pajak Tangguhan berpengaruh positif secara parsial terhadap manajemen laba.	Jurnal Akuntansi Trisakti Volume. 4 Nomor. 2
3.	Yogi Maulana Putra & Kurnia (2019)	Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017)	Aset Pajak Tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Kemudian beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi

4.	Vandi & Juniarti (2020)	Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Perpajakan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018)	Secara parsial Aset Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Perpajakan berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan secara simultan aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan perencanaan perpajakan berpengaruh terhadap manajemen laba.	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
5.	Meria Meriana Gulo & Agoestina Mappadang (2022)	Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016- 2020	Beban Pajak Tangguhan, aktiva pajak tangguhan dan perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan manajemen laba. Aset pajak tangguhan menunjukkan hasil negatif, hal ini dikarenakan manajemen laba dilakukan untuk meminimalisir beban perusahaan. Sedangkan perencanaan pajak menunjukkan hasil negatif dimana perencanaan pajak dilakukan dalam rangka meminimalisir laba untuk mencapai tujuan pemegang saham. mencapai tujuan pemegang saham.	ULTIMA Accounting Vol. 14, No.1
6.	Fikrian Rezha Firmansyah, Sri Mulyani, Siti Nuridah (2023)	Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022)	Beban pajak tangguhan berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba, Aset Pajak Tangguhan berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba, sedangkan Perencanaan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba. Secara simultan Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak berpengaruh Terhadap Manajemen Laba.	Journal Of Social Science Research Volume 3 Nomor 5

7.	Elka Sari & Lilis Karlina  (2024)	Pengaruh <i>Tax Planning</i> , Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022)	<i>Tax planning dan</i> Aset pajak tangguhan, berpengaruh positif parsial terhadap manajemen laba, namun Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh positif parsial terhadap manajemen laba.	Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis Vol. 4, No. 3
8.	Farida Wulanningsih & Endah Sulistyowati  (2024)	Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2020.	Perencanaan Pajak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Beban Pajak Tangguhan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Aset Pajak Tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi
9.	Diana Wulansar & Cahyani Nuswandari  (2024)	Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Kasus Perusahaan Consumer Non Cyclical Yang Terdaftar Di BEI 2019-2021)	Aset Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun, manajemen laba tidak terpengaruh oleh beban pajak tangguhan.	Journal of Economic, Business and Accounting Volume 7 Nomor 3

(Sumber: data diolah peneliti, 2025)

## 2.3 Kerangka Konseptual

### 2.3.1 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Perencanaan pajak memiliki korelasi dengan manajemen laba, di mana perusahaan, khususnya yang berstatus emiten, akan berupaya melakukan perencanaan pajak seefisien mungkin. Motivasi di balik tindakan ini adalah untuk menarik modal dari investor melalui mekanisme penjualan saham. Profil perusahaan publik yang cenderung lebih tinggi dibandingkan perusahaan privat

mendorong manajemen untuk menyajikan informasi kinerja yang optimal guna meningkatkan nilai saham perusahaan (Yuniar & Wulandari, 2021).

Semakin bagus perencanaan pajak suatu perusahaan, maka semakin besar perusahaan melakukan manajemen laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak ingin membayar pajak yang terlalu besar sesuai laba yang diperoleh perusahaan. Sehingga perusahaan melakukan manajemen laba melalui perencanaan pajak. Dengan demikian semakin bagus perencanaan pajak suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinan manajer melakukan manajemen laba (Dewi et al., 2023).

H1: Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

### **2.3.2 Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba**

Aset Pajak Tangguhan dalam kaitannya dengan Manajemen Laba menyoroti pentingnya perbedaan antara laba komersial dan laba fiskal. Disparitas yang signifikan dapat menjadi indikasi adanya potensi masalah dalam pelaporan keuangan. Pembentukan aset pajak tangguhan terjadi ketika laba akuntansi lebih rendah daripada laba fiskal akibat perbedaan temporer, yang memungkinkan perusahaan untuk menangguhkan kewajiban perpajakannya di masa depan (Vandi & Juniarti, 2020).

Aset pajak tangguhan diakui berdasarkan prediksi pemulihan aset atau pelunasan kewajiban yang mempengaruhi pembayaran pajak masa depan, dan perubahannya dapat menjadi indikator manajemen laba karena dipengaruhi oleh insentif manajemen (Sutadipraja et al., 2019).

H2: Aset Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

### **2.3.3 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba**

Beban Pajak Tangguhan dalam kaitannya dengan Manajemen Laba menyoroti bahwa semakin besar deviasi antara laba fiskal dan laba akuntansi, semakin signifikan pula pengaruh keputusan manajemen. Besarnya pengaruh keputusan manajemen ini terefleksikan dalam beban pajak tangguhan dan dapat berfungsi sebagai indikator untuk mendeteksi praktik manajemen laba dalam entitas perusahaan (Sumomba & Hutomo, 2022).

Pengaruh beban pajak tangguhan dalam manajemen laba terjadi jika kenaikan kewajiban pajak tangguhan konsisten dengan perusahaan yang mengakui pendapatan awal atau menunda biaya untuk tujuan pelaporan keuangan komersial pada periode tersebut dibanding tujuan pelaporan pajak. Perusahaan yang melakukan pengakuan pendapatan awal lebih cepat sudah pasti pihak manajemennya melakukan praktik manajemen laba pada laporan keuangan komersial. Semakin tingginya praktik manajemen laba diperusahaan, maka semakin tinggi pula kewajiban pajak tangguhan yang diakui oleh perusahaan sebagai beban pajak tangguhan (Dewi et al., 2023)

H3: Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

### **2.3.4 Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, dan Beban**

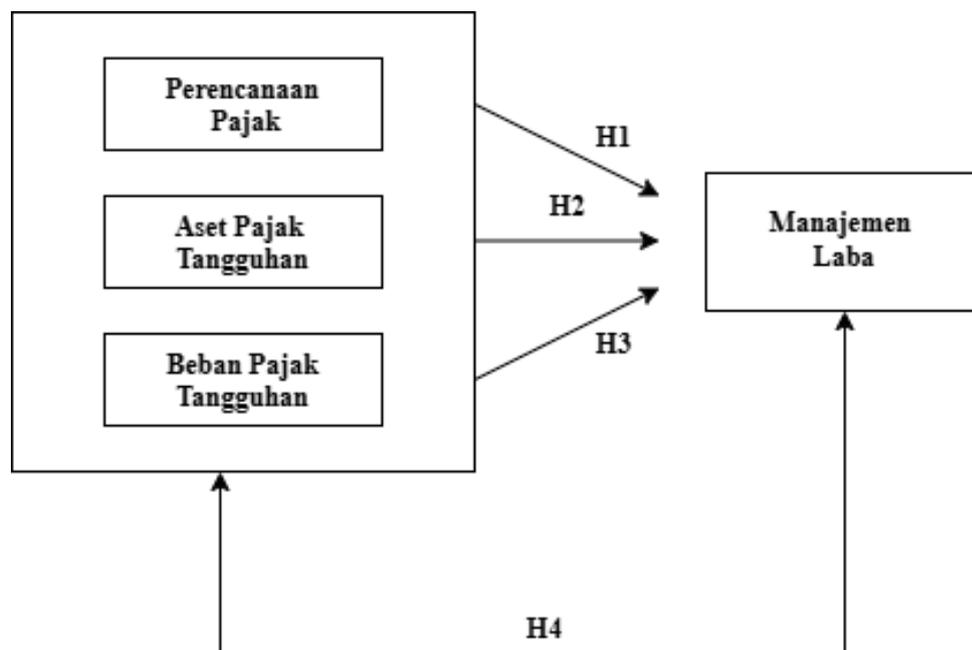
#### **Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba**

Perencanaan pajak adalah strategi legal yang digunakan perusahaan untuk mengelola kewajibannya, dengan melakukan perencanaan pajak, manajemen berupaya untuk mengurangi beban pajak seminimal mungkin (Yuniar & Wulandari, 2021). Peningkatan aset pajak tangguhan oleh

manajemen seringkali dipicu oleh keinginan untuk mendapatkan bonus, tekanan politik terkait ukuran perusahaan, dan upaya untuk mengurangi pembayaran pajak demi kepentingan perusahaan (Sutadipraja et al., 2019). Beban pajak tangguhan muncul akibat koreksi negatif, dan besarnya beban ini berbanding terbalik dengan tingkat laba perusahaan. Situasi ini dapat mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan memanipulasi jumlah beban pajak tangguhan dalam laporan laba rugi (Dewi et al., 2023).

H4: Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, dan Beban Pajak Tangguhan berpengaruh secara bersamaan terhadap Manajemen Laba.

Berdasarkan uraian diatas, Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak tangguhan sebagai variabel bebas (*independent variable*) masing-masing memiliki pengaruh terhadap manajemen laba yang berperan sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Sehingga kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam hipotesis penelitian, yaitu:

H1: Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023.

H2: Aset Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023.

H3: Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023.

H4: Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, dan Beban Pajak Tangguhan berpengaruh secara bersamaan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif, yaitu pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk menemukan hubungan kausal atau korelasi antara dua atau lebih variabel. Pendekatan ini berfokus pada mengukur dan menganalisis sejauh mana perubahan dalam satu variabel berhubungan dengan perubahan dalam variabel lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk menemukan pola-pola atau hubungan yang mungkin ada di antara fenomena yang diamati (Nurul, 2024).

Penelitian ini berjenis asosiatif karena ingin mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah Perencanaan Pajak (X1), Aset Pajak Tangguhan (X2), dan Beban Pajak Tangguhan (X3). Sedangkan variabel dependennya adalah Manajemen Laba (Y).

#### **3.2 Definisi Operasional**

##### **1. Variabel Dependen**

Manajemen laba merupakan tindakan manajemen yang secara sengaja melakukan rekayasa terhadap angka-angka dalam laporan keuangan yang bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan bagi pihak-pihak tertentu.

Manajemen laba diukur dengan pendekatan distribusi laba. Adapun rumus pendekatan distribusi laba, yaitu:

$$\Delta E = \frac{\{ (E_{it}) - (E_{it-1}) \}}{MVE_{t-1}}$$

Keterangan:

$E_{it}$  = Laba Bersih tahun berjalan

$E_{it-1}$  = Laba Bersih tahun sebelumnya

$MVE_{t-1}$  = Harga Saham Penutupan dikali Saham yang beredar

## 2. Variabel Independen

### a. Perencanaan Pajak

Perencanaan Pajak merupakan langkah awal dalam manajemen pajak yang bertujuan untuk mengoptimalkan pengurangan beban pajak secara sah yang dilakukan dengan cara memanfaatkan celah-celah yang diizinkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perencanaan Pajak dapat diukur dengan *Tax Retention Rate* (TRR) yaitu model pengukuran perencanaan pajak yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan, rumus TRR adalah:

$$TRR = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Berjalan}}{\text{Laba Sebelum Pajak Tahun Berjalan}}$$

### b. Aset Pajak Tangguhan

Aset Pajak Tangguhan merupakan pajak penghasilan yang dapat dipulihkan dan diukur berdasarkan tarif pajak yang berlaku

di masa depan, hal tersebut disebabkan karena adanya perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, akumulasi rugi pajak yang belum digunakan, serta akumulasi kredit pajak yang belum digunakan. Aset Pajak Tangguhan dapat diukur dengan rumus:

$$APT_{it} = \frac{\Delta \text{Aset Pajak Tangguhan } it}{\text{Aset Pajak Tangguhan } t}$$

Keterangan:

$\Delta APT_{it}$  = Aset Pajak Tangguhan tahun berjalan dikurang dengan Aset Pajak Tangguhan tahun sebelumnya.

$APT_t$  = Aset Pajak Tangguhan tahun berjalan.

c. Beban Pajak Tangguhan

Beban Pajak Tangguhan merupakan beban yang muncul karena adanya perbedaan antara penghasilan akuntansi dan penghasilan kena pajak, yang mengakibatkan perbedaan antara beban pajak yang dilaporkan dan pajak terutang. Beban Pajak Tangguhan dapat diukur dengan rumus:

$$BPT_{it} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan } t}{\text{Total Aset } t - 1}$$

Keterangan:

$BPT_t$  = Beban Pajak Tangguhan tahun berjalan.

$TA_{t-1}$  = Total Aset tahun sebelumnya.

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2023. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Maret – Juni 2025.

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Aktivitas Penelitian	Waktu Penelitian 2025															
		Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penelitian Pendahuluan (Prariset)	■															
2.	Penyusunan Proposal		■	■	■												
3.	Pembimbingan Proposal					■	■	■	■								
4.	Seminar Proposal									■							
5.	Revisi Proposal										■	■	■				
6.	Pengolahan Data													■	■	■	■
7.	Penyusunan Tugas Akhir													■	■	■	■
8.	Sidang Meja Hijau																■

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2018) populasi adalah wilayah generalisasi (suatu kelompok) yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan lengkap dimulai dari tahun 2019 sampai 2023 yang berjumlah keseluruhan 26 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **3.4.2 Sampel Penelitian**

Menurut (Thabrani, 2021) sampel adalah sebagian atau wali dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau mewakili populasi yang diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2019 sampai 2023, untuk menentukan ukuran sampel yang dapat mewakili populasi maka dilakukan pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* diambil berdasarkan kriteria khusus yang terdapat pada populasi, adapun kriteria yang digunakan yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2019 - 2023.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2019 – 2023 yang memiliki informasi terkait dengan perhitungan Perencanaan Pajak yang terdiri dari laba bersih tahun berjalan dan laba sebelum pajak, memiliki informasi terkait dengan perhitungan Aset Pajak Tangguhan yang terdiri dari aset pajak tangguhan tahun berjalan dan aset pajak tangguhan tahun sebelumnya, memiliki informasi terkait dengan perhitungan Beban Pajak Tangguhan yang terdiri dari beban pajak tangguhan tahun berjalan dan aset tahun lalu, serta memiliki informasi terkait dengan perhitungan Manajemen laba yang terdiri dari harga saham penutupan dan saham beredar perlembar (kapitalisasi).

Adapun kriteria matriks yang sesuai maupun tidak sesuai pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Matriks Sampel Penelitian**

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Kriteria			Hasil
			(1)	(2)	(3)	
1.	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	(ULTJ)	√	X	X	Tidak Sesuai
2.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	(CEKA)	√	√	√	Sesuai
3.	Campina Ice Cream Industry Tbk	(CAMP)	√	√	√	Sesuai
4.	Sariguna Primatirta Tbk	(CLEO)	√	√	X	Tidak Sesuai
5.	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	(AISA)	√	X	X	Tidak Sesuai
6.	Tri Banyan Tirta Tbk	(ALTO)	√	X	X	Tidak Sesuai
7.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	(ICBP)	√	√	X	Tidak Sesuai
8.	Wahana Interfood Nusantara Tbk	(COCO)	√	X	X	Tidak Sesuai
9.	Delta Djakarta Tbk	(DLTA)	√	X	X	Tidak Sesuai
10.	Diamond Food Indonesia Tbk	(DMND)	√	X	X	Tidak Sesuai
11.	Sentra Food Indonesia Tbk	(FOOD)	√	X	√	Tidak Sesuai
12.	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	(GOOD)	√	X	X	Tidak Sesuai
13.	Buyung Poetra Sembada Tbk	(HOKI)	√	√	X	Tidak Sesuai

14.	Era Mandiri Cemerlang Tbk	(IKAN)	√	X	X	Tidak Sesuai
15.	Indofood Sukses Makmur Tbk	(INDF)	√	√	√	Sesuai
16.	Mulia Boga Raya Tbk	(KEJU)	√	√	√	Sesuai
17.	Multi Bintang Indonesia Tbk	(MLBI)	√	√	X	Tidak Sesuai
18.	Mayora Indah Tbk	(MYOR)	√	√	√	Sesuai
19.	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	(PANI)	√	X	√	Tidak Sesuai
20.	Prima Cakrawala Abadi Tbk	(PCAR)	√	X	X	Tidak Sesuai
21.	Prasidha Aneka Niaga Tbk	(PSDN)	√	X	X	Tidak Sesuai
22.	Palma Serasih Tbk	(PSGO)	√	X	X	Tidak Sesuai
23.	Nippon Indosari Corpindo Tbk	(ROTI)	√	√	X	Tidak Sesuai
24.	Sekar Bumi Tbk	(SKBM)	√	√	√	Sesuai
25.	Sekar Laut Tbk	(SKLT)	√	√	X	Tidak Sesuai
26.	Siantar Top Tbk	(STTP)	√	√	X	Tidak Sesuai

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memiliki kriteria yaitu sebanyak 6 perusahaan dikalikan dengan 5 tahun, sehingga jumlah pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 30 pengamatan. Adapun perusahaan-perusahaan tersebut yaitu:

**Tabel 3.3**  
**Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian**

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	(CEKA)
2.	Campina Ice Cream Industry Tbk	(CAMP)
3.	Indofood Sukses Makmur Tbk	(INDF)
4.	Mayora Indah Tbk	(MYOR)
5.	Sekar Bumi Tbk	(SKBM)
6.	Mulia Boga Raya Tbk	(KEJU)

### 3.5 Jenis dan Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Innayah et al., 2023) data sekunder adalah data yang tidak langsung diberikan dari objek yang diteliti melainkan bisa melalui literasi dan studi pustaka. Dalam penelitian ini, data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2023 yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia

([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Menurut jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data yang dikonversi menjadi angka (Sugiyono, 2018).

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2023. Sumber data diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yaitu penelitian yang memperoleh data dalam bentuk angka kemudian ditarik kesimpulan dari pengujian tersebut. Pengujian dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Ghozali, 2018). Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Setelah nilai dari variabel independen dan variabel dependen tersebut diketahui, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan menggunakan teknik analisis data variabel penelitian. Dalam penggunaan analisis regresi terdapat beberapa asumsi yang dapat menghasilkan estimator yang tidak bias yang terbaik dari model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil. Dengan asumsi tersebut maka hasil yang diperoleh dapat dikatakan mendekati atau sama dengan kenyataan dan juga lebih akurat. Asumsi tersebut dikenal dengan asumsi klasik, pengujian asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari estimasi regresi yang dilakukan benar-benar terbebas dari adanya gejala heterokedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala normalitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan untuk menguji apakah dalam regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan metode analisis grafik, merupakan salah satu cara termudah untuk melihat normalitas data dengan cara membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi *normal probability plot*. Menurut (Ghozali, 2018) *Normal probability plot* adalah membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Grafik *normal probability plot* menggunakan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas Uji multikolinearitas, yang digunakan untuk memeriksa apakah model regresi telah menemukan hubungan antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki hubungan antar variabel independen (Ghozali, 2018). Jika variabel independen berhubungan, berarti variabel-variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya hubungan linier (multikolinearitas) dalam regresi, perlu dipertimbangkan besaran nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan juga nilai toleransi. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu;

1. Nilai *Tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10,00$
2. Nilai *Tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $< 10,00$

Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan  $VIF = 1/tolerance$ , dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memverifikasi apakah dalam model regresi ada ketidaksetaraan dalam varian dari residual

pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari suatu pengamatan ke pengamatan lain sama maka disebut homoskedastisitas dan jika variannya berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar yang digunakan untuk menentukan heretoskedastisitas antara lain:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali, 2018). Uji Autokorelasi berkaitan dengan pengaruh observer atau data dalam satu variable yang saling berhubungan satu sama lain (Gani & Amalia, 2015).

Besarnya nilai sebuah data dapat saja dipengaruhi atau berhubungan dengan data lainnya. Regresi secara klasik mensyaratkan bahwa variabel tidak boleh tergejala autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi,

maka model regresi menjadi buruk karena akan menghasilkan parameter yang tidak logis dan diluar akal sehat. Autokorelasi umumnya terjadi pada data *time series* karena terikat dari waktu-waktu, beda halnya dengan data *cross section* yang tidak terikat oleh waktu.

Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson adalah sebagai berikut:

1. Jika  $0 < d < d_L$ , berarti ada autokorelasi positif
2. Jika  $4 - d_L < d < 4$ , berarti ada auto korelasi negatif
3. Jika  $2 < d < 4 - d_U$  atau  $d_U < d < 2$ , berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
4. Jika  $d_L \leq d \leq d_U$  atau  $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$ , pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data
5. Jika nilai  $d_U < d < 4 - d_U$  maka tidak terjadi autokorelasi

### 3. Analisis linier berganda

Analisis linier berganda yang diolah menggunakan aplikasi SPSS.

Merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Persamaan regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Manajemen Laba
- a = Konstanta
- b = Koefesien Regresi
- X<sub>1</sub> = Perencanaan Pajak
- X<sub>2</sub> = Aset Pajak Tangguhan
- X<sub>3</sub> = Beban Pajak Tangguhan
- e = Standart Error

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a. Uji T (Uji Secara Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yang diuji pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  yang berarti probabilitas kebenaran kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau toleransi 5% terhadap resesi. Jika nilai probabilitas T kurang dari 0,05, variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria keputusan hasil uji T-hitung dengan T-tabel, dengan kriteria keputusan, sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka asumsi diterima (signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
2. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka asumsi ditolak (tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

**b. Uji F (Uji Simultan)**

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model regresi linier secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 (Ghozali, 2018). Hipotesis untuk uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, artinya semua variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, artinya semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 – 2023. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Adapun teknik pengambilan sampel disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu serta jumlah populasi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 26 perusahaan, namun hanya ada 6 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

Adapun data perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2023 yang ditampilkan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 4.1**  
**Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023**

No	Kode Emiten	Tahun	Perencanaan Pajak	Aset Pajak Tangguhan	Beban Pajak Tangguhan	Manajemen Laba
1	CEKA	2019	0,7556	- 0,1316	0,0030	0,1236
		2020	0,7808	- 0,5189	0,0043	-0,0317
		2021	0,7915	- 0,0742	0,0008	0,0047
		2022	0,7795	- 0,2682	0,0016	0,0286
		2023	0,7843	- 0,1175	0,0010	-0,0612

2	CAMP	2019	0,7712	0,0671	0,0005	0,0067
		2020	0,7752	0,1968	0,0008	-0,0184
		2021	0,7933	- 0,2335	0,0021	0,0324
		2022	0,7878	0,0678	0,0010	0,0122
		2023	0,7931	- 0,0953	0,0011	0,0026
3	INDF	2019	0,0007	0,2570	0,0038	0
		2020	0,0007	- 0,1176	0,0024	0
		2021	0,0008	- 0,3677	0,0007	0
		2022	0,0007	- 0,3864	0,0007	0
		2023	0,0007	- 0,2545	0,0011	0
4	MYOR	2019	0,7585	0,0688	0,0005	0,0063
		2020	0,7818	0,0841	0,0005	0,0008
		2021	0,7815	- 1,0831	0,0021	-0,0194
		2022	0,7861	- 0,5393	0,0007	0,0136
		2023	0,7926	0,3656	0,0011	0,0229
5	SKBM	2019	0,1854	0,0183	0,0004	-0,0212
		2020	0,3991	- 0,0849	0,0010	0,0080
		2021	0,6728	- 0,3769	0,0047	0,0390
		2022	0,7393	- 0,1177	0,0012	0,0870
		2023	0,1931	- 0,0722	0,0004	-0,1552
6	KEJU	2019	0,7176	0,5509	0,0116	0,0217
		2020	0,7697	- 0,9444	0,0078	0,0113
		2021	0,7900	0,4655	0,0084	0,0133
		2022	0,7804	- 0,0520	0,0006	-0,0127
		2023	0,7802	0,2446	0,0040	-0,0214

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah peneliti, 2025)

#### a. Perencanaan Pajak

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, terdapat permasalahan pada perusahaan CEKA yaitu pada tahun 2020, 2022 dan 2023. Perencanaan pajak mengalami peningkatan dengan angka 0,7808 dan 0,7843 namun disertai dengan penurunan manajemen laba yang cukup besar hingga mencapai angka -0,0317 dan -0,0612 di tahun 2020 dan 2023. Sebaliknya pada tahun 2022 perencanaan pajak justru mengalami penurunan dengan angka 0,7795 namun manajemen laba mengalami peningkatan dengan angka 0,0286.

Pada perusahaan CAMP terdapat permasalahan di tahun 2020 dan 2023, yaitu perencanaan pajak mengalami peningkatan dengan angka 0,7752 dan 0,7931 namun disertai dengan penurunan manajemen laba yang cukup besar hingga mencapai angka -0,0184 dan 0,0026.

Pada perusahaan MYOR terdapat permasalahan di tahun 2020, yaitu perencanaan pajak mengalami peningkatan dengan angka 0,7818 namun disertai dengan penurunan manajemen laba dengan angka 0,0008.

Pada perusahaan KEJU terdapat permasalahan di tahun 2020, yaitu perencanaan pajak mengalami peningkatan dengan angka 0,7697 namun disertai dengan penurunan manajemen laba yang cukup besar dengan angka 0,0113.

#### **b. Aset Pajak Tangguhan**

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, terdapat permasalahan pada perusahaan CEKA yaitu pada tahun 2022 dan 2023. Aset Pajak Tangguhan mengalami penurunan dengan angka -0,2682 namun disertai dengan peningkatan manajemen laba dengan angka 0,0286. Sebaliknya pada tahun 2023 aset pajak tangguhan justru mengalami peningkatan dengan angka -0,1175 namun disertai dengan penurunan manajemen laba dengan angka -0,0612.

Pada perusahaan CAMP terdapat permasalahan di tahun 2020, 2021 dan 2022, yaitu aset pajak tangguhan mengalami peningkatan dengan angka 0,1968 dan 0,0678 namun disertai dengan penurunan manajemen laba yang cukup besar dengan angka -0,0184 dan 0,0122 pada tahun 2020 dan 2022. Sebaliknya, pada tahun 2021 aset pajak tangguhan justru mengalami

penurunan dengan angka -0,2335 namun disertai dengan peningkatan manajemen laba dengan angka 0,0324.

Perusahaan MYOR terjadi permasalahan di tahun 2020, yaitu aset pajak tangguhan mengalami peningkatan dengan angka 0,0841 namun manajemen laba justru mengalami penurunan dengan angka 0,0008.

Perusahaan SKBM terjadi permasalahan di tahun 2020, 2021, dan 2023, yaitu aset pajak tangguhan mengalami penurunan dengan angka -0,0849 dan -0,3769 namun manajemen laba justru mengalami peningkatan dengan angka 0,0080 dan 0,0390 pada tahun 2020 dan 2021. Sebaliknya, pada tahun 2023 aset pajak tangguhan justru mengalami peningkatan dengan angka -0,0722 namun manajemen laba mengalami penurunan dengan angka -0,1552.

Perusahaan KEJU terjadi permasalahan di tahun 2023, yaitu aset pajak tangguhan mengalami peningkatan dengan angka 0,2446 namun manajemen laba justru mengalami penurunan dengan angka -0,0214.

### **c. Beban Pajak Tangguhan**

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, terdapat permasalahan pada perusahaan CEKA yaitu pada tahun 2020 dan 2021. Beban Pajak Tangguhan mengalami peningkatan dengan angka 0,0043 namun manajemen laba justru mengalami penurunan dengan angka -0,0317 pada tahun 2020. Sebaliknya, pada tahun 2021 beban pajak tangguhan mengalami penurunan dengan angka 0,0008 namun manajemen laba justru mengalami peningkatan dengan angka 0,0047.

Pada perusahaan CAMP terjadi permasalahan di tahun 2020 dan 2023, yaitu beban pajak tangguhan mengalami peningkatan dengan angka 0,0008 dan 0,0011 namun manajemen laba justru mengalami penurunan dengan angka -0,0184 dan 0,0026.

Pada perusahaan MYOR terjadi permasalahan di tahun 2021 dan 2022, yaitu beban pajak tangguhan mengalami peningkatan dengan angka 0,00021 namun manajemen laba justru mengalami penurunan dengan angka 0,0008 dan -0,0194 di tahun 2021. Sebaliknya pada tahun 2022 beban pajak tangguhan mengalami penurunan dengan angka 0,0007 namun manajemen laba justru mengalami peningkatan dengan angka 0,0136.

Pada perusahaan SKBM terjadi permasalahan di tahun 2022, yaitu beban pajak tangguhan mengalami penurunan dengan angka 0,0012 namun manajemen laba justru mengalami peningkatan dengan angka 0,0870.

Pada perusahaan KEJU terjadi alahan 2020 dan 2023, yaitu beban pajak tangguhan mengalami peningkatan dengan angka 0,0078 dan 0,0040 namun manajemen laba justru mengalami penurunan dengan angka 0,0113 dan -0,0214.

## **4.2 Analisis Data**

### **4.2.1 Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Pajak	30	,1854	,7933	,712553	,1603571
Aset Pajak Tangguhan	30	1,0831	,5509	,111317	,3598176
Beban Pajak Tangguhan	30	,0001	,0116	,002470	,0027879
Manajemen Laba	30	,1552	,1775	,004343	,0600096
Valid N (listwise)	30				

(Sumber: SPSS 25 data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, nilai N menunjukkan banyaknya data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu sebanyak 30 sampel yang diperoleh dari 6 laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2019 – 2023. Adapun penjelasan dari tabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pajak memiliki nilai minimum sebesar 0,1854, nilai maksimum sebesar 0,7933, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,712553 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1603571.
2. Aset Pajak Tangguhan memiliki nilai minimum sebesar 1,0831, nilai maksimum sebesar 0,5509, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,111317 dan nilai standar deviasi sebesar 0,3598176.
3. Beban Pajak Tangguhan memiliki nilai minimum sebesar 0,0001, nilai maksimum sebesar 0,0116, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,002470 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0027879.
4. Manajemen Laba memiliki nilai minimum sebesar 0,1552, nilai maksimum sebesar 0,1775, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,004343 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0600096.

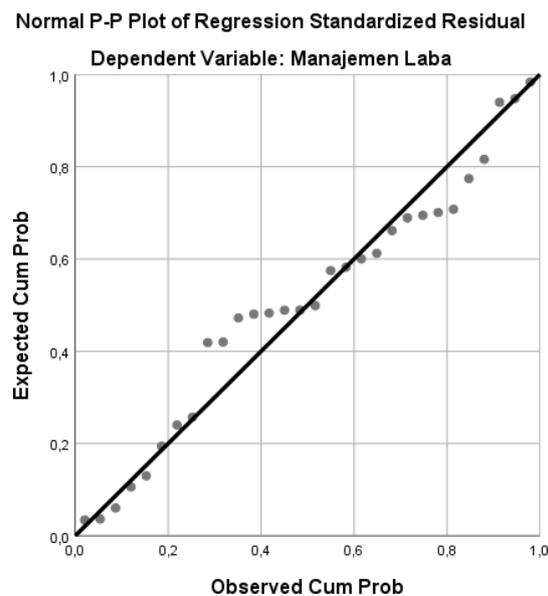
#### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari estimasi regresi yang dilakukan benar-benar terbebas dari adanya gejala heterokedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala normalitas.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan untuk menguji apakah dalam regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak dengan menggunakan Grafik Normal *Probability Plot*.

**Gambar 4.1**  
**P-Plot of Regression Standardized Residual**



(Sumber: SPSS 25 data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa *probability plot* memiliki pola distribusi normal karena pencarian data berada di sekitar garis dan tidak jauh dari garis diagonal. Dengan demikian dikatakan bahwa penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk memeriksa apakah model regresi telah menemukan hubungan antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya hubungan linier (multikolinearitas) dalam regresi, perlu dipertimbangkan besaran nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan juga nilai toleransi.

1. Nilai *Tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10,00
2. Nilai *Tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10,00

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Perencanaan Pajak	,980	1,021
Aset Pajak Tangguhan	,987	1,013
Beban Pajak Tangguhan	,979	1,021

(Sumber: SPSS 25 data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan data tabel diatas, nilai *tolerance* Perencanaan Pajak sebesar 0,980, Aset pajak tangguhan sebesar 0,987, dan Beban Pajak Tangguhan sebesar 0,979. Adapun nilai VIF dari Perencanaan Pajak yaitu sebesar 1,021, Aset Pajak Tangguhan sebesar 1,013, dan Beban Pajak Tangguhan sebesar 1,021. Dari masing-masing variabel nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

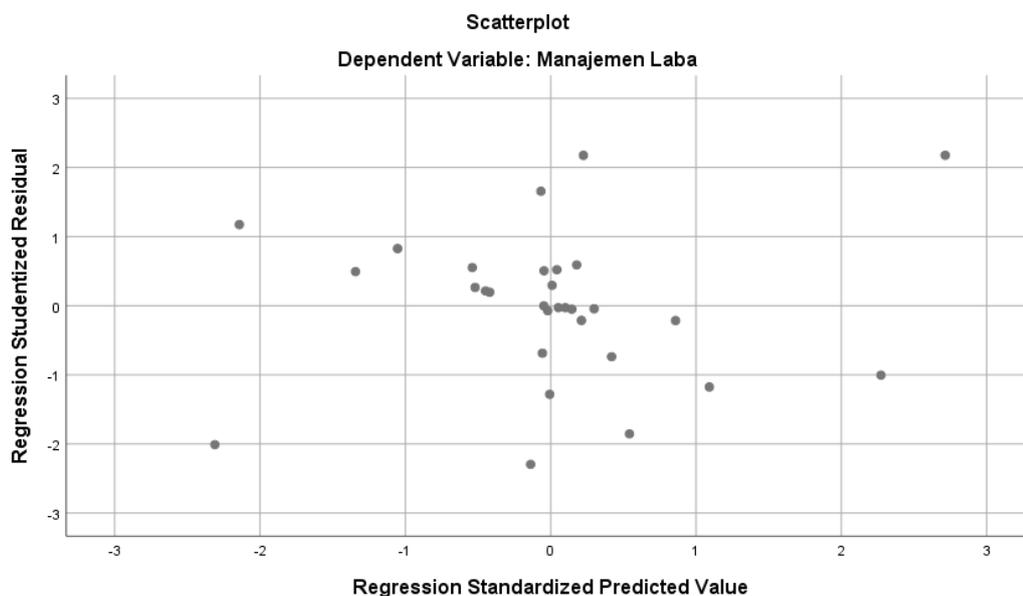
### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memverifikasi apakah dalam model regresi ada ketidaksetaraan dalam varian dari residual pengamatan ke

pengamatan lain yang dapat dilihat melalui grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen dengan nilai redisualnya. Dasar yang digunakan untuk menentukan heretoskedastisitas antara lain:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit) maka mengindekasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 4.2**  
**Grafik Scatterplot**



(Sumber: SPSS 25 data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan gambar grafik *scatterplot* di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dengan tidak adanya membentuk pola yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas, sehingga model

ini layak dipakai untuk memprediksi berdasarkan masukan variabel independen.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi yang dapat di deteksi melalui dengan nilai Durbin Watson. Pada penelitian ini nilai dL sebesar 1,010 dan nilai dU sebesar 1,420 karena terdiri dari 3 variabel independen dengan sampel sebanyak 30 data.

1. Jika  $0 < d < dL$ , berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika  $4 - dL < d < 4$ , berarti ada auto korelasi negatif.
3. Jika  $2 < d < 4 - dU$  atau  $dU < d < 2$ , berarti tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif.
4. Jika  $dL \leq d \leq dU$  atau  $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$ , pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data.
5. Jika nilai  $dU < d < 4 - dL$  maka tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,565 <sup>a</sup>	,319	,240	,0522989	2,352
a. Predictors: (Constant), Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak					
b. Dependent Variable: Manajemen Laba					

(Sumber: SPSS 25 data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai perolehan *Durbin Watson* (DW) adalah sebesar 2,352. Maka dapat disimpulkan, bahwa dari angka *Durbin Watson* itu tidak terjadi autokorelasi karena  $dU < d < 4 - dL$  ( $1,420 < 2,352 < 4 - 1,010$ ).

#### 4.2.3 Analisis Linear Berganda

Setelah semua uji asumsi klasik telah dilakukan dan tidak ditemukan adanya masalah maka dapat dilanjutkan dengan uji analisis regresi linier berganda, berikut hasil uji regresi linier berganda pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Analisis Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error
1 (Constant)	,095	,044
Perencanaan Pajak	,127	,061
Aset Pajak Tangguhan	,054	,027
Beban Pajak Tangguhan	6,127	3,520

(Sumber: SPSS 25 data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, dapat diperoleh persamaan regresi data panel yaitu:

$$Y = 0,095 + 0,127 X_1 + 0,054 X_2 + 6,127 X_3 + e$$

##### 1. Konstanta ( $a$ )

Nilai konstanta dalam regresi ini sebesar 0,095 yang berarti jika variabel Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan bernilai 0, maka Manajemen Laba tetap bernilai sebesar 0,095.

## 2. Perencanaan Pajak ( $\beta_1$ )

Koefisien regresi pada variabel Perencanaan Pajak sebesar 0,127. Hal ini menunjukkan setiap terjadi peningkatan variabel Perencanaan Pajak sebesar satu satuan maka akan meningkatkan Manajemen Laba sebesar 0,127.

## 3. Aset Pajak Tangguhan ( $\beta_2$ )

Koefisien regresi pada variabel Aset Pajak Tangguhan sebesar 0,054. Hal ini menunjukkan setiap terjadi peningkatan variabel Aset Pajak Tangguhan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan Manajemen Laba sebesar 0,054.

## 4. Beban Pajak Tangguhan ( $\beta_3$ )

Koefisien regresi pada variabel Beban Pajak Tangguhan sebesar 6,127. Hal ini menunjukkan setiap terjadi peningkatan variabel Beban Pajak Tangguhan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan Manajemen Laba sebesar 6,127.

### 4.2.4 Pengujian Hipotesis

#### a. Uji T (Secara Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini nilai *degree of freedom* (df) dapat dihitung dengan rumus  $(df) = n - k - 1$  yang dimana  $n$  merupakan jumlah sampel dan  $k$  merupakan jumlah variabel bebas. Dimana pada penelitian ini nilai  $(df) = 30 - 3 - 1 = 26$  dengan alpha 0,05 dimana t-tabel 2,056. Kriteria

keputusan hasil uji T-hitung dengan T-tabel, dengan kriteria keputusan, sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka asumsi diterima (signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
2. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka asumsi ditolak (tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	2,147	,041
	Perencanaan Pajak	2,074	,048
	Aset Pajak Tangguhan	2,069	,048
	Beban Pajak Tangguhan	2,062	,049

(Sumber: SPSS 25 data diolah peneliti, 2025)

#### 1. Perencanaan Pajak

Berdasarkan rumus yang telah dijelaskan diatas, maka diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar  $2,074 >$  nilai t-tabel  $2,056$  yang berarti data berpengaruh positif dan nilai signifikansi sebesar  $0,048 < 0,05$  maka signifikan. Hal ini menjelaskan bahwa variabel Perencanaan Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba secara parsial.

#### 2. Aset Pajak Tangguhan

Berdasarkan rumus yang telah dijelaskan diatas, maka diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar  $2,069 >$  nilai t-tabel sebesar  $2,056$  yang berarti data berpengaruh positif dan nilai signifikansi sebesar  $0,048 < 0,05$  maka signifikan. Hal ini menjelaskan bahwa variabel Aset Pajak Tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba secara parsial.

### 3. Beban Pajak Tangguhan

Berdasarkan rumus yang telah dijelaskan diatas, maka diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar  $2,045 >$  nilai t-tabel sebesar  $2,056$  yang berarti data berpengaruh positif dan nilai signifikansi sebesar  $0,049 < 0,05$  maka signifikan. Hal ini menjelaskan bahwa variabel Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba secara parsial.

#### **b. Uji F (Secara Simultan)**

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model regresi linier secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi  $0,05$ . Pada penelitian ini nilai *degree of freedom* (df) dapat dihitung dengan rumus  $(df) = n - k - 1$  yang dimana  $n$  merupakan jumlah sampel dan  $k$  merupakan jumlah variabel bebas. Dimana pada penelitian ini nilai  $(df) = 30 - 3 - 1 = 26$  dengan alpha  $0,05$  dimana f-tabel  $2,980$ . Hipotesis untuk uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai profabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, artinya semua variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai profabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, artinya semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,033	3	,011	4,061	,017 <sup>b</sup>
	Residual	,071	26	,003		
	Total	,104	29			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba  
b. Predictors: (Constant), Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak

(Sumber: SPSS 25 data diolah peneliti, 2025)

Nilai F-hitung  $>$  F-tabel di peroleh  $4,061 > 2,980$  artinya positif. Sementara nilai *p-value* diperoleh pada kolom sig  $0,017 < 0,05$  artinya signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, dan beban pajak tangguhan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap manajemen laba.

## 4.3 Pembahasan

### 4.3.1 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji T, diperoleh nilai t-hitung sebesar  $2,074 >$  nilai t-tabel sebesar  $2,056$  yang mengindikasikan adanya pengaruh positif antara perencanaan pajak dan manajemen laba serta nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,048 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, karena manajemen termotivasi oleh pemberian bonus yang diperoleh apabila

perusahaan berhasil menarik perhatian para investor. Oleh karena itu, manajemen memiliki tujuan untuk mencapai target laba yang telah ditetapkan (Nursasi et al., 2023). Untuk mewujudkan hal tersebut, manajemen akan berupaya mengurangi berbagai beban yang harus ditanggung perusahaan, termasuk beban pajak. Dengan menerapkan perencanaan pajak yang tepat, beban pajak dapat diminimalkan sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang sesuai dengan harapan (Damayanti & Solihati, 2024).

Hal tersebut didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sari & Karlina, 2024) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, maka H1 diterima.

#### **4.3.2 Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil uji T, diperoleh nilai t-hitung sebesar  $2,069 >$  nilai t-tabel sebesar  $2,056$  yang mengindikasikan adanya pengaruh positif antara perencanaan pajak dan manajemen laba serta nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,048 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, karena berdasarkan PSAK No. 46 manajemen diwajibkan untuk mengakui dan menilai ulang aset pajak tangguhan, memberikan fleksibilitas yang dapat mengindikasikan manajemen laba (Wulanningsih & Sulistyowati, 2024). Manajemen cenderung memperbesar aset pajak tangguhan untuk menunda pembayaran pajak dimasa sekarang, sehingga meningkatkan laba saat ini (Putra & Kurnia, 2019).

Hal tersebut didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wulanningsih & Sulistyowati, 2024) yang menyatakan bahwa aset pajak tangguhan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, maka H2 diterima.

#### **4.3.3 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil uji T, diperoleh nilai t-hitung sebesar  $2,062 >$  nilai t-tabel sebesar  $2,056$  yang mengindikasikan adanya pengaruh positif antara perencanaan pajak dan manajemen laba serta nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,049 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, karena perbedaan temporer kena pajak terjadi ketika laba yang diakui secara akuntansi lebih besar dibandingkan dengan laba menurut peraturan pajak. Kondisi ini memungkinkan manajemen untuk melakukan rekayasa laba atau manajemen laba dengan cara memperbesar atau memperkecil beban pajak tangguhan yang dicatat dalam laporan laba/rugi (Meylianti, 2024). Selain itu, perbedaan temporer yang timbul dapat dikurangi dengan menggunakan kompensasi kerugian yang dapat dikompensasikan (Rankcore & Afiqoh, 2023).

Hal tersebut didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Vandi & Juniarti, 2020) yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, maka H3 diterima.

#### **4.3.4 Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai f-hitung sebesar  $4,061 >$  nilai f-tabel sebesar  $2,980$  yang mengindikasikan adanya pengaruh positif antara perencanaan pajak dan manajemen laba serta nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,017 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, karena manajemen seringkali memperbesar aset pajak tangguhan untuk menunda pembayaran pajak pada periode berjalan, sehingga laba saat ini meningkat (Putra & Kurnia, 2019). Beban pajak tangguhan terjadi akibat adanya perbedaan temporer yang terjadi ketika laba yang diakui secara akuntansi lebih besar dibandingkan dengan laba menurut peraturan pajak, situasi ini memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan rekayasa laba dengan mengatur besaran beban pajak tangguhan yang dicatat dalam laporan laba/rugi (Rankcore & Afiqoh, 2023). Kedua hal tersebut dapat dilakukan dengan perencanaan pajak, dengan melakukan perencanaan pajak secara tepat, perusahaan dapat mengurangi beban pajak sehingga laba yang diperoleh sesuai dengan target yang diinginkan (Damayanti & Solihati, 2024).

Hal tersebut didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Firmansyah et al., 2016) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, dan beban pajak tangguhan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, maka H4 diterima.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

1. Perencanaan Pajak secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba karena nilai  $t$ -hitung sebesar  $2,074 >$  nilai  $t$ -tabel sebesar  $2,056$  dan nilai  $p$ -value pada kolom sig.  $0,048 < 0,05$  artinya signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan perencanaan pajak pada perusahaan, maka akan semakin besar manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan karena manajemen akan berupaya mengurangi berbagai beban yang harus ditanggung perusahaan, termasuk beban pajak sehingga laba yang dilaporkan dapat terlihat besar dan dapat menarik para investor.
2. Aset Pajak Tangguhan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba karena nilai  $t$ -hitung sebesar  $2,069 >$  nilai  $t$ -tabel sebesar  $2,056$  dan nilai  $p$ -value pada kolom sig.  $0,048 < 0,05$  artinya signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan aset pajak tangguhan pada perusahaan, maka akan semakin besar manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan karena manajemen seringkali memperbesar aset pajak tangguhan untuk menunda pembayaran pajak pada periode berjalan.

3. Beban Pajak Tangguhan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba karena nilai  $t$ -hitung sebesar  $2,062 >$  nilai  $t$ -tabel sebesar  $2,056$  dan nilai  $p$ -value pada kolom sig.  $0,049 < 0,05$  artinya signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan beban pajak tangguhan pada perusahaan, maka akan semakin besar manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan karena beban pajak tangguhan dapat dikompensasikan dengan kompensasi kerugian.
4. Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, dan Beban Pajak Tangguhan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba karena nilai  $f$ -hitung sebesar  $4,061 >$  nilai  $f$ -tabel sebesar  $2,980$  yang artinya positif. Sementara nilai  $p$ -value yang diperoleh pada kolom sig  $0,017 < 0,05$  artinya signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya perencanaan pajak, maka aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan dapat diatur secara legal sehingga manajemen dapat melakukan kegiatan manajemen laba untuk meningkatkan laba perusahaan pada periode berjalan.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan penelitian yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya menggunakan data dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 – 2023 dengan kriteria tertentu, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh perusahaan di luar sampel atau di luar periode penelitian.

2. Penelitian ini hanya mengkaji beberapa variabel utama seperti perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan manajemen laba.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan keterbatasan penelitian di atas, peneliti menemukan beberapa saran untuk peneliti-peneliti selanjutnya yaitu:

1. Penambahan Variabel Lain

Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menambahkan variabel lain yang relevan yang diduga memengaruhi manajemen laba, seperti karakteristik komite audit, ukuran perusahaan, leverage, atau profitabilitas, untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif sesuai dengan konsentrasi dari masing-masing peneliti selanjutnya.

2. Periode dan Sektor Penelitian yang Berbeda

Disarankan untuk melakukan penelitian dengan periode waktu yang lebih panjang atau pada sektor industri yang berbeda untuk melihat apakah penelitian ini konsisten di berbagai konteks, mengingat dinamika regulasi pajak dan karakteristik bisnis yang bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antari Yuliana, N., Nuryati, T., Rossa, E., & Marinda Machdar, N. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2018-2020. *Sinomika Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi*, 2(1), 55–64. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.986>
- Ardila, I., & Christiana, I. (2020). Good Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening Antara Manajemen Laba Dengan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1).
- Bursa Efek Indonesia. *Laporan Keuangan Tahunan*. <https://www.idx.co.id/>
- Damayanti, R., & Solihati, G. P. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 -2022). *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(5). <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/costing/article/view/12338/7667>
- Devitasari, L. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Tax and Business*, 3(1), 12–23. <https://doi.org/10.55336/jpb.v3i1.41>
- Dewi, P. L., Kodriyah, & Haryadi, E. (2023). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba. *Lawsuit Jurnal Perpajakan*, 2(1), 47–59. <https://doi.org/10.30656/lawsuit.v2i1.1158>
- Fahmi, M., & Prayoga, M. D. (2018). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Tax Avoidance sebagai Variabel Mediating. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1(3), 225–238. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i3.2496>
- Faisal, A., & Setiadi. (2021). *Akuntansi Perpajakan*; 1st. PT. Nasya Expanding Management. <https://books.google.co.id/books?id>
- Firmansyah, F. R., Mulyani, S., & Nuridah, S. (2016). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 1150–1163.
- Fitriany, L. C. (2016). The Effect of Current Deffered Tax Asset, Deffered Tax Expense and Tax Planning On Earnings Management. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 3(1), 1150–1163.
- Gani, I., & Amalia, S. (2015). *Alat Analisis Data; Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi & Sosial*. CV. Andi Offset. <https://books.google.co.id/books?id>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS"Edisi Sembilan*. :Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hani, S. (2007). Pengaruh Pajak Tangguhan Terhadap Beban Pajak Terutang PPh Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 7(1).
- Hanum, Z., & Muda, I. (2020). Effect of Tax Planning on Profit Management in Registered Food and Beverage Sub Sector Manufacturing Companies On the Indonesia Stock Exchange. *Junior Scientific Researcher Journal (JSR)*, 6(1), 48–57.
- Herawati, H., & Ekawati, D. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan (The Effect of Tax Planning on Firm Value). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 873–884.
- IAI. (2019). *Amendemen PSAK No. 46 Pajak Penghasilan*. [http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file\\_berita/de\\_amendemen\\_psak\\_46.pdf](http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file_berita/de_amendemen_psak_46.pdf)
- Innayah, A., Mustofa, Z., & Mukminin, A. (2023). *Upaya Peningkatan Keterampilan Siswa Melalui Program Kelas Keterampilan TKR (Tata Kecantikan Kulit dan Rambut) Dan TOKR (Teknik Otomotif dan Kendaraan Ringan) di MAN 2 Ngawi*. 7(1), 1–23.
- Khalifah, U. (2019). *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa 2019*.
- Kompasiana.Com.<https://www.kompasiana.com/mutia06548/677bec89ed641526f43ddab3/belajar-dari-kasus-pt-garuda-indonesia-pentingnya-integritas-dan-transparansi-dalam-laporan-keuangan>
- Kompasiana.Com.<https://www.kompasiana.com/dewiekawulandari1436/62cfeca46fcfba0fdb41cb33/kasus-pt-tiga-pilar-sejahtera-food-tbk>
- Meylianti. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *Jurnal Akuntansi*, 3(1).
- Nainggolan, E. P., Pulungan, K. A., & Sanjaya, S. (2023). Dampak Tax Planning dan Net Profit Margin Terhadap Price Earning Ratio. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 6(1).
- Napitupulu, I. H., Sihaloho, A. C., & Hidayat, A. (2024). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 7(2).
- Negara, A. . G. R. P., & Suputra, I. D. G. D. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), 2045–2072.
- Nursasi, E., Maghfiroh, S., & Murtiningtyas, T. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Pajak Tangguhan, dan Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sector Makanan & Minuman yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 16(2), 367–377. <https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v16i02.1000>
- Nurul. (2024). *Penelitian Asosiatif*. Publishjournal.Com. <https://publishjournal.com/2024/07/27/penelitian-asosiatif/>

- Permatasari, D., & Wulandari, R. T. A. (2021). Manajemen Laba dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.30659/jai.10.1.1-19>
- Phillips, J. D., Pincus, M. P. K., & Rego, S. O. (2005). Earnings Management: New Evidence Based On Deferred Tax Expense. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.276997>
- Pohan, C. A. (2017). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis* (5th ed.). PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Putra, Y. M., & Kurnia. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(7), 1–21.
- Rankcore, F., & Afiqoh, N. W. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 2(1), 162. <https://doi.org/10.30587/jcaa.v2i1.5692>
- Ritonga, P. (2017). Analisis Perencanaan Pajak Melalui Metode Penyusutan dan Revaluasi Asset Tetap Untuk Meminimalkan Beban Pajak Pada PT. Taspen (Persero) Cabang Utama Medan. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 17(1), 92–105.
- Sanjaya, S., & Sabrina, W. (2023). The Effect of Tax Planning and Sales Growth on External Funding in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange, 2018 – 2021. *Proceeding Medan International Conference Economics and Business*.
- Sari, E., & Karlina, L. (2024). Pengaruh Tax Planning, Aset Pajak Tangguhan, dan Tax Avoidance terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022). *Akademik: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1491–1506. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i3.946>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyanto, S. (2008). *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)*. [https://repository.unika.ac.id/22284/1/buku\\_manajemen\\_laba\\_lengkap.pdf](https://repository.unika.ac.id/22284/1/buku_manajemen_laba_lengkap.pdf)
- Sumomba, C. R., & Hutomo, Y. S. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2003, 162–175. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v14i1.2627>
- Sutadipraja, M. W., Ningsih, S. S., & Mardiana. (2019). Pajak Kini, Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Liabilitas Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 3(2), 158–1665. <https://doi.org/10.30871/jaat.v5i2.1306>
- Thabroni, G. (2021). *Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Sampling & Langkah*. Serupa.Id. <https://serupa.id/populasi-dan-sampel-penelitian-serta-teknik-sampling/>.

- Vandi, & Juniarti. (2020). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Perpajakan Terhadap Manajemen Laba. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1(2), 12–20. [http://repository.stei.ac.id/3368/1/1113000498\\_artikel indonesia\\_2020.pdf](http://repository.stei.ac.id/3368/1/1113000498_artikel indonesia_2020.pdf)
- Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. . (2007). *Financial Statement Analysis*. McGraw-Hill/Irwin. <https://books.google.co.id/books?id>
- Wulanningsih, F., & Sulistyowati, E. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Akademik: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(2), 406–416. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i2.734>
- Wulansari, D., & Nuswandari, C. (2024). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Kasus Perusahaan Consumer Non Cyclical yang Terdaftar di BEI 2019-2021. *Journal of Economic, Bussines and Accounting*), 7(3), 4184–4191. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.7082>
- Yuniar, J. S., & Wulandari, R. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 571–5867.

## LAMPIRAN

### Lampiran I. Perhitungan Perencanaan Pajak

<b><math>TRR = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Berjalan}}{\text{Laba Sebelum Pajak Tahun Berjalan}}</math></b>						
No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih Tahun Berjalan	Laba Sebelum Pajak	Perencanaan Pajak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7) = (5) / (6)
1.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	(CEKA)	2019	215.459.200.242	285.132.249.695	0,7556
			2020	181.812.593.992	232.864.791.126	0,7808
			2021	187.066.990.085	236.334.817.214	0,7915
			2022	220.704.543.072	283.149.105.983	0,7795
			2023	153.574.779.624	195.807.621.110	0,7843
2.	Campina Ice Cream Industry Tbk	(CAMP)	2019	76.758.829.457	99.535.473.132	0,7712
			2020	44.045.828.312	56.816.360.398	0,7752
			2021	99.278.807.290	125.146.931.830	0,7933
			2022	121.257.336.904	153.914.313.784	0,7878
			2023	127.426.464.539	160.678.405.480	0,7931
3.	Indofood Sukses Makmur Tbk	(INDF)	2019	5.902.729	8.749.397	0,6746
			2020	8.752.066	12.426.334	0,7043
			2021	11.203.585	14.456.085	0,7750
			2022	9.192.569	12.318.765	0,7462
			2023	11.493.733	15.615.384	0,7361
4.	Mayora Indah Tbk	(MYOR)	2019	2.051.404.206.764	2.704.466.581.011	0,7585
			2020	2.098.168.514.645	2.683.890.279.936	0,7818
			2021	1.211.052.647.953	1.549.648.556.686	0,7815
			2022	1.970.064.538.149	2.506.057.517.934	0,7861
			2023	3.244.872.091.221	4.093.715.832.812	0,7926
5.	Sekar Bumi Tbk	(SKBM)	2019	957.169.058	5.163.201.735	0,1854
			2020	5.415.741.808	13.568.762.041	0,3991
			2021	29.707.421.605	44.152.540.846	0,6728
			2022	86.635.603.936	117.187.513.903	0,7393
			2023	2.306.736.526	11.946.009.923	0,1931
6.	Mulia Boga Raya Tbk	(KEJU)	2019	98.047.666.143	136.625.747.757	0,7176
			2020	121.000.016.429	157.207.256.439	0,7697
			2021	144.700.268.968	183.170.597.779	0,7900
			2022	117.370.750.383	150.389.911.968	0,7804
			2023	80.342.415.257	102.980.669.381	0,7802

Lampiran II. Perhitungan Aset Pajak Tangguhan

$APT_{it} = \frac{\Delta \text{Aset Pajak Tangguhan}_{it}}{\text{Aset Pajak Tangguhan}_{it}}$							
No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Tahun	Aset Pajak Tangguhan Tahun Berjalan	Aset Pajak Tangguhan Tahun Sebelumnya	Aset Pajak Tangguhan <sub>it</sub>	APT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7) = (5) / (6)	(8) = (7) / (5)
1.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	(CEKA)	2019	23.714.885.150	26.836.292.629	- 3.121.407.479	- 0,1316
			2020	15.613.339.233	23.714.885.150	- 8.101.545.917	- 0,5189
			2021	14.535.375.858	15.613.339.233	- 1.077.963.375	- 0,0742
			2022	11.461.364.182	14.535.375.858	- 3.074.011.676	- 0,2682
			2023	10.256.284.460	11.461.364.182	- 1.205.079.722	- 0,1175
2.	Campina Ice Cream Industry Tbk	(CAMP)	2019	16.734.417.892	15.611.836.817	1.122.581.075	0,0671
			2020	20.835.470.946	16.734.417.892	4.101.053.054	0,1968
			2021	16.891.452.126	20.835.470.946	- 3.944.018.820	- 0,2335
			2022	18.120.684.747	16.891.452.126	1.229.232.621	0,0678
			2023	16.544.588.886	18.120.684.747	- 1.576.095.861	- 0,0953
3.	Indofood Sukses Makmur Tbk	(INDF)	2019	1.854.918	1.378.256	476.662	0,2570
			2020	1.659.709	1.854.918	- 195.209	- 0,1176
			2021	1.213.499	1.659.709	- 446.210	- 0,3677
			2022	875.275	1.213.499	- 338.224	- 0,3864
			2023	697.730	875.275	- 177.545	- 0,2545
4.	Mayora Indah Tbk	(MYOR)	2019	96.055.409.948	89.449.452.581	6.605.957.367	0,0688
			2020	104.876.456.480	96.055.409.948	8.821.046.532	0,0841
			2021	50.345.713.262	104.876.456.480	- 54.530.743.218	- 1,0831
			2022	32.707.246.426	50.345.713.262	- 17.638.466.836	- 0,5393
			2023	51.556.446.752	32.707.246.426	18.849.200.326	0,3656
5.	Sekar Bumi Tbk	(SKBM)	2019	35.853.756.309	35.198.065.696	655.690.613	0,0183
			2020	33.049.418.493	35.853.756.309	- 2.804.337.816	- 0,0849
			2021	24.003.035.594	33.049.418.493	- 9.046.382.899	- 0,3769
			2022	21.475.210.815	24.003.035.594	- 2.527.824.779	- 0,1177
			2023	20.028.609.166	21.475.210.815	- 1.446.601.649	- 0,0722
6.	Mulia Boga Raya Tbk	(KEJU)	2019	12.068.818.902	5.419.725.258	6.649.093.644	0,5509
			2020	6.206.889.558	12.068.818.902	- 5.861.929.344	- 0,9444
			2021	11.612.505.177	6.206.889.558	5.405.615.619	0,4655
			2022	11.038.675.456	11.612.505.177	- 573.829.721	- 0,0520
			2023	14.612.861.557	11.038.675.456	3.574.186.101	0,2446

Lampiran III. Perhitungan Beban Pajak Tangguhan

$BPT\ it = \frac{Beban\ Pajak\ Tangguhan\ t}{Total\ Aset\ t - 1}$						
No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Tahun	Beban Pajak Tangguhan	Aset Tahun Lalu	BPT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7) = (5) / (6)
1.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	(CEKA)	2019	3.558.767.229	1.168.956.042.706	0,0030
			2020	5.934.630.955	1.393.079.542.074	0,0043
			2021	1.258.231.261	1.566.673.828.068	0,0008
			2022	2.725.712.517	1.697.387.196.209	0,0016
			2023	1.739.737.143	1.718.287.453.575	0,0010
2.	Campina Ice Cream Industry Tbk	(CAMP)	2019	530.016.325	1.004.275.813.783	0,0005
			2020	898.695.845	1.057.529.235.985	0,0008
			2021	2.289.608.920	1.086.873.666.641	0,0021
			2022	1.150.967.400	1.146.235.578.463	0,0010
			2023	1.164.646.361	1.074.777.460.412	0,0011
3.	Indofood Sukses Makmur Tbk	(INDF)	2019	363.937	96.537.796	0,0038
			2020	233.046	96.198.559	0,0024
			2021	108.614	163.136.516	0,0007
			2022	128.385	179.356.193	0,0007
			2023	201.685	180.433.300	0,0011
4.	Mayora Indah Tbk	(MYOR)	2019	8.244.075.253	17.591.706.426.634	0,0005
			2020	9.303.383.411	19.037.918.806.473	0,0005
			2021	42.222.160.597	19.777.500.514.550	0,0021
			2022	14.509.933.805	19.917.653.265.528	0,0007
			2023	24.129.695.238	22.276.160.695.411	0,0011
5.	Sekar Bumi Tbk	(SKBM)	2019	747.211.323	1.771.365.972.009	0,0004
			2020	1.863.602.593	1.820.383.352.811	0,0010
			2021	8.242.364.221	1.768.660.546.754	0,0047
			2022	2.459.229.967	1.970.428.120.056	0,0012
			2023	733.918.443	2.042.199.577.083	0,0004
6.	Mulia Boga Raya Tbk	(KEJU)	2019	6.197.618.886	536.474.210.503	0,0116
			2020	5.170.139.850	666.313.386.673	0,0078
			2021	5.639.791.969	674.806.910.037	0,0084
			2022	486.523.577	767.726.284.113	0,0006
			2023	3.411.928.716	860.100.358.989	0,0040

Lampiran IV. Perhitungan Nilai Pasar (Kapitalisasi)

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Tahun	Harga Saham Penutupan	Saham Beredar Per Lembar	Kapitalisasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7) = (5) x (6)
1.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	(CEKA)	2019	1.670	595.000.000	993.650.000.000
			2020	1.785	595.000.000	1.062.075.000.000
			2021	1.880	595.000.000	1.118.600.000.000
			2022	1.980	595.000.000	1.178.100.000.000
			2023	1.845	595.000.000	1.097.775.000.000
2.	Campina Ice Cream Industry Tbk	(CAMP)	2019	374	5.885.000.000	2.200.990.000.000
			2020	302	5.885.000.000	1.777.270.000.000
			2021	290	5.885.000.000	1.706.650.000.000
			2022	306	5.885.000.000	1.800.810.000.000
			2023	402	5.885.000.000	2.365.770.000.000
3.	Indofood Sukses Makmur Tbk	(INDF)	2019	7.925	8.780.426.500	69.584.880.012.500
			2020	6.850	8.780.426.500	60.145.921.525.000
			2021	6.325	8.780.426.500	55.536.197.612.500
			2022	6.725	8.780.426.500	59.048.368.212.500
			2023	6.450	8.780.426.500	56.633.750.925.000
4.	Mayora Indah Tbk	(MYOR)	2019	2.050	22.358.699.725	45.835.334.436.250
			2020	2.710	22.358.699.725	60.592.076.254.750
			2021	2.040	22.358.699.725	45.611.747.439.000
			2022	2.500	22.358.699.725	55.896.749.312.500
			2023	2.490	22.358.699.725	55.673.162.315.250
5.	Sekar Bumi Tbk	(SKBM)	2019	410	1.726.003.217	707.661.318.970
			2020	324	1.726.003.217	559.225.042.308
			2021	360	1.730.103.217	622.837.158.120
			2022	378	1.730.103.217	653.979.016.026
			2023	314	1.730.103.217	543.252.410.138
6.	Mulia Boga Raya Tbk	(KEJU)	2019	940	1.500.000.000	1.410.000.000.000
			2020	1.355	1.500.000.000	2.032.500.000.000
			2021	1.185	1.500.000.000	1.777.500.000.000
			2022	1.430	1.500.000.000	2.145.000.000.000
			2023	1.155	1.500.000.000	1.732.500.000.000

Lampiran V. Perhitungan Manajemen Laba

$\Delta E = \frac{\{ (E_{it}) - (E_{it-1}) \}}{MVE_{t-1}}$								
No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih Tahun Berjalan	Laba Bersih Tahun Sebelumnya	Laba Bersih it	Kapitalisasi	Manajemen Laba
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7) = (5) - (6)	(8)	(9) = (7) / (8)
1.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	(CEKA)	2019	215.459.200.242	92.649.656.775	122.809.543.467	993.650.000.000	0,1236
			2020	181.812.593.992	215.459.200.242	- 33.646.606.250	1.062.075.000.000	- 0,0317
			2021	187.066.990.085	181.812.593.992	5.254.396.093	1.118.600.000.000	0,0047
			2022	220.704.543.072	187.066.990.085	33.637.552.987	1.178.100.000.000	0,0286
			2023	153.574.779.624	220.704.543.072	- 67.129.763.448	1.097.775.000.000	- 0,0612
2.	Campina Ice Cream Industry Tbk	(CAMP)	2019	76.758.829.457	61.947.295.689	14.811.533.768	2.200.990.000.000	0,0067
			2020	44.045.828.312	76.758.829.457	- 32.713.001.145	1.777.270.000.000	-0,0184
			2021	99.278.807.290	44.045.828.312	55.232.978.978	1.706.650.000.000	0,0324
			2022	121.257.336.904	99.278.807.290	21.978.529.614	1.800.810.000.000	0,0122
			2023	127.426.464.539	121.257.336.904	6.169.127.635	2.365.770.000.000	0,0026
3.	Indofood Sukses Makmur Tbk	(INDF)	2019	5.902.729	4.961.851	940.878	69.584.880.012.500	0
			2020	8.752.066	5.902.729	2.849.337	60.145.921.525.000	0
			2021	11.203.585	8.752.066	2.451.519	55.536.197.612.500	0
			2022	9.192.569	11.203.585	- 2.011.016	59.048.368.212.500	0
			2023	11.493.733	9.192.569	2.301.164	56.633.750.925.000	0
4.	Mayora Indah Tbk	(MYOR)	2019	2.051.404.206.764	1.760.434.280.304	290.969.926.460	45.835.334.436.250	0,0063
			2020	2.098.168.514.645	2.051.404.206.764	46.764.307.881	60.592.076.254.750	0,0008
			2021	1.211.052.647.953	2.098.168.514.645	- 887.115.866.692	45.611.747.439.000	- 0,0194
			2022	1.970.064.538.149	1.211.052.647.953	759.011.890.196	55.896.749.312.500	0,0136
			2023	3.244.872.091.221	1.970.064.538.149	1.274.807.553.072	55.673.162.315.250	0,0229
5.	Sekar Bumi Tbk	(SKBM)	2019	957.169.058	15.954.632.472	- 14.997.463.414	707.661.318.970	- 0,0212
			2020	5.415.741.808	957.169.058	4.458.572.750	559.225.042.308	0,0080
			2021	29.707.421.605	5.415.741.808	24.291.679.797	622.837.158.120	0,0390
			2022	86.635.603.936	29.707.421.605	56.928.182.331	653.979.016.026	0,0870
			2023	2.306.736.526	86.635.603.936	- 84.328.867.410	543.252.410.138	- 0,1552
6.	Mulia Boga Raya Tbk	(KEJU)	2019	98.047.666.143	67.479.160.972	30.568.505.171	1.410.000.000.000	0,0217
			2020	121.000.016.429	98.047.666.143	22.952.350.286	2.032.500.000.000	0,0113
			2021	144.700.268.968	121.000.016.429	23.700.252.539	1.777.500.000.000	0,0133
			2022	117.370.750.383	144.700.268.968	- 27.329.518.585	2.145.000.000.000	- 0,0127
			2023	80.342.415.257	117.370.750.383	- 37.028.335.126	1.732.500.000.000	- 0,0214

Lampiran VI. Tabel Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak

Tangguhan dan Manajemen Laba

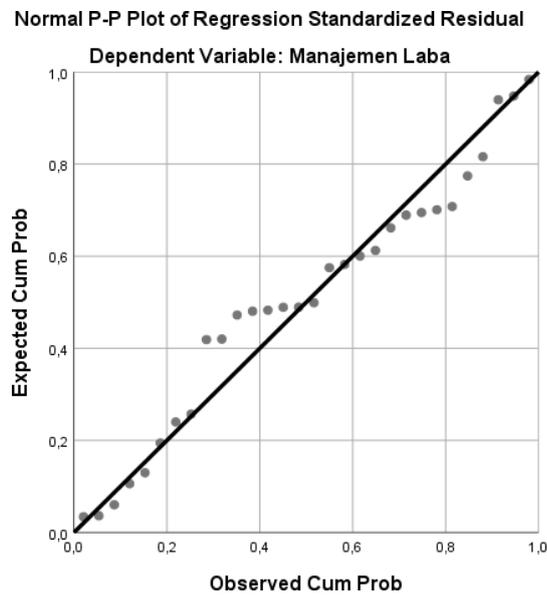
<b>Perencanaan Pajak</b>	<b>Aset Pajak Tangguhan</b>	<b>Beban Pajak Tangguhan</b>	<b>Manajemen Laba</b>
0,7556	- 0,1316	0,0030	0,1236
0,7808	- 0,5189	0,0043	- 0,0317
0,7915	- 0,0742	0,0008	0,0047
0,7795	- 0,2682	0,0016	0,0286
0,7843	- 0,1175	0,0010	- 0,0612
0,7712	0,0671	0,0005	0,0067
0,7752	0,1968	0,0008	-0,0184
0,7933	- 0,2335	0,0021	0,0324
0,7878	0,0678	0,0010	0,0122
0,7931	- 0,0953	0,0011	0,0026
0,6746	0,2570	0,0038	0
0,7043	- 0,1176	0,0024	0
0,7750	- 0,3677	0,0007	0
0,7462	- 0,3864	0,0007	0
0,7361	- 0,2545	0,0011	0
0,7585	0,0688	0,0005	0,0063
0,7818	0,0841	0,0005	0,0008
0,7815	- 1,0831	0,0021	- 0,0194
0,7861	- 0,5393	0,0007	0,0136
0,7926	0,3656	0,0011	0,0229
0,1854	0,0183	0,0004	- 0,0212
0,3991	- 0,0849	0,0010	0,0080
0,6728	- 0,3769	0,0047	0,0390
0,7393	- 0,1177	0,0012	0,0870
0,1931	- 0,0722	0,0004	- 0,1552
0,7176	0,5509	0,0116	0,0217
0,7697	- 0,9444	0,0078	0,0113
0,7900	0,4655	0,0084	0,0133
0,7804	- 0,0520	0,0006	- 0,0127
0,7802	0,2446	0,0040	- 0,0214

Lampiran VII. Hasil Uji SPSS

**1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Pajak	30	,1854	,7933	,712553	,1603571
Aset Pajak Tangguhan	30	1,0831	,5509	,111317	,3598176
Beban Pajak Tangguhan	30	,0001	,0116	,002470	,0027879
Manajemen Laba	30	,1552	,1775	,004343	,0600096
Valid N (listwise)	30				

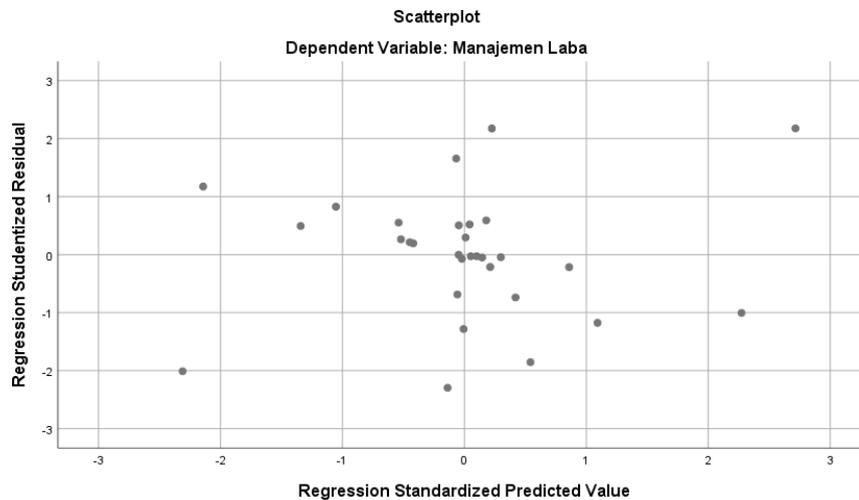
**2. P-Plot of Regression Standardized Residual**



**3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Perencanaan Pajak	,980	1,021
Aset Pajak Tangguhan	,987	1,013
Beban Pajak Tangguhan	,979	1,021

#### 4. Grafik Scatterplot



#### 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,565 <sup>a</sup>	,319	,240	,0522989	2,352

a. Predictors: (Constant), Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak  
b. Dependent Variable: Manajemen Laba

#### 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	,095	,044
Perencanaan Pajak	,127	,061
Aset Pajak Tangguhan	,054	,027
Beban Pajak Tangguhan	6,127	3,520

#### 7. Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	2,147	,041
	Perencanaan Pajak	2,074	,048
	Aset Pajak Tangguhan	2,069	,048
	Beban Pajak Tangguhan	2,062	,049

#### 8. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,033	3	,011	4,061	,017 <sup>b</sup>
	Residual	,071	26	,003		
	Total	,104	29			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba  
b. Predictors: (Constant), Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN**

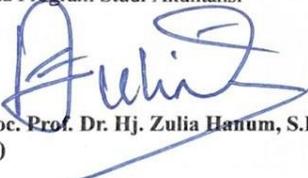
Nomor Agenda: 222/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/17/10/2024

Nama Mahasiswa : AISYHWARA AGUS CAMELLIA  
NPM : 2105170181  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan  
Tanggal Pengajuan Judul : 17/10/2024  
Nama Dosen pembimbing\*) : Isna Ardila, S.E., M.Si

Judul Disetujui\*\*)

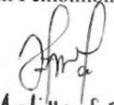
Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset pajak Tanggahan,  
dan Beban Pajak Tanggahan Terhadap Manajemen  
Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor  
Makanan dan Minuman Tahun 2019 - 2023  
*by terdaftar di BEI*

Disahkan oleh:  
Ketua Program Studi Akuntansi

  
( Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E.,  
M.Si )

Medan, 25 Maret 2025

Dosen Pembimbing

  
( Isna Ardila, S.E., M.Si )

Keterangan:  
\*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi  
\*\*) Diisi oleh Dosen Pembimbing  
setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing. scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload pengesahan Judul Skripsi"



UMSU

Unggul | Cerdas | Tanggung

Kepada Yth.

Bapak Dekan

Fakultas Ekonomi

Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

## PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 25 Maret

2025



Assalammu'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : A I S Y H W A R A A G U S C A M E L L I A

NPM : 2 1 0 5 1 7 0 1 8 1

Tempat/Tgl Lahir : M E D A N 2 8 A G U S T U S 2 0 0 4

Program Studi : Akuntansi

Alamat Mahasisw : J L . D A H L I A I I I N O 3 0 2  
K O M P P E M D A T K I

Tempat Penelitian: B U R S A E F E K I N D O N E S I A

Alamat Penelitian : J L . I r . H . J U A N D A B A R U N O .  
A 5 - A 6

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :

1. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui :  
Ketua jurusan / Sekretaris

( ASSOC. PROF. DR. Zulia Hanum, S.E.Mba )

Wassalam  
Pemohon

( Aisyhwara Agus Camellia )



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

[feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id)

[umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan)

[umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

Nomor : 1276/II.3-AU/UMSU-05/F/2025

Lampiran : -

Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 18 Syawal 1446 H

17 April 2025 M

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Pimpinan

**Bursa Efek Indonesia**

Jln. Ir. H. Juanda Baru No. A5-A6, Ps. Merah Bar., Kec. Medan Kota, Kota Medan

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan Tugas Akhir yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu ( S-1 )

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Aisyhwara Agus Camellia

Npm : 2105170181

Program Studi : Akuntansi

Semester : VIII (Delapan)

Judul Tugas Akhir : Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2023

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

Dr. H. Januri., SE., MM., M.Si., CMA

NIDN : 0109086502

**Tembusan :**

1. Peringgal





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

[feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id)

[umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan)

[umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING  
PROPOSAL / TUGAS AKHIR MAHASISWA**

**NOMOR : 1276/TGS/II.3-AU/UMSU-05/F/2025**

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Tugas Akhir dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi  
Pada Tanggal : 25 Maret 2025

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama : Aisyhwara Agus Camellia  
N P M : 2105170181  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2023

Dosen Pembimbing : **Isna Ardila, S.E., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Tugas Akhir dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Tugas Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Tugas Akhir harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Tugas Akhir
3. **Tugas Akhir** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **17 April 2026**
4. Revisi Judul .....

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : Medan  
Pada Tanggal : 18 Syawal 1446 H  
17 April 2025 M



Dekan

**Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si., CMA**  
NIDN : 0109086502

**Tembusan :**

1. Peringgal



## FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00318/BEI.PSR/06-2025

Tanggal : 24 Juni 2025

Kepada Yth. : DR. H Januri, SE.,MM.,M.S.Si., CMA  
Dekan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3  
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Aisyhwara Agus Camellia

NIM : 2105170181

Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemn Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023”**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



**IDX**  
Indonesia Stock Exchange  
Bursa Efek Indonesia

**M. Pintor Nasution**  
Kepala Kantor



**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

Pada hari ini *Jumat, 02 Mei 2025* telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Aisyhwara Agus Camellia*  
NPM. : *2105170181*  
Tempat / Tgl.Lahir : *Medan, 28 Agustus 2004*  
Alamat Rumah : *Jln. Dahlia III No. 302 Komp. Pemda TK. I, Simpang Selayang Kec Medan Tuntungan*  
Judul Proposal : *Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2023*

Disetujui / tidak disetujui \*)

Item	Komentar
Judul	<i>Pahami judul.</i>
Bab I	<i>Perbaiki cara belah, Identifikasi masalah</i>
Bab II	<i>Perbaiki cara penyimpulan, tambahkan contoh perusahaan.</i>
Bab III	<i>Perbaiki definisi operasional.</i>
Lainnya	
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, *02 Mei 2025*

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulfa Hanum, S.E., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Isna Ardila, S.E., M.Si

Pemanding

Riva Ubara Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Jumat, 02 Mei 2025* menerangkan bahwa:

Nama : Aisyhwaru Agus Camellia  
NPM : 2105170181  
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 28 Agustus 2004  
Alamat Rumah : Jln. Dahlia III No. 302 Komp. Pemda TK. I, Simpang Selayang Kec. Medan Tuntungan  
Judul Proposal : Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2023

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi / Jurnal Ilmiah dengan pembimbing : *Isna Ardila, S.E., M.Si*

Medan, 02 Mei 2025

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. H. Zulia Hanum, S.E., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Isna Ardila, S.E., M.Si

Pembanding

Riva Ubara Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA

Diketahui / Disetujui

a.n.Dekan

akil Dekan



Assoc. Prof. Dr. Syde Gulawan, S.E., M.Si

NIDN: 0105087601



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bisa memuat lebih dari 1000 karakter dan tanggapan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

[feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id)

[umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan)

[umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)



**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Aisyhwara Agus Camellia  
Program Studi : Akuntansi  
NPM : 2105170181  
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan  
Nama Dosen Pembimbing : Isna Ardila, S.E., M.Si  
Judul Penelitian : Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2023

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab I	latar belakang, jelaskan permasalahan & teori pendukung	17 maret	
Bab II	- Landasan teori untuk variabel X dan Y, kerangka konseptual	20 maret	
BAB III	- Definisi operasional - Populasi & Sampel	25 maret	
Daftar Pustaka	Aplikasi mendelay	15 maret	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Bursa Efek Indonesia	15 maret	
Persetujuan Seminar Proposal	selesai bimbingan proposal AG untuk diseminarkan	16 APRIL	

Medan,

2025

Pembimbing Skripsi

Isna Ardila, S.E., M.Si

Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Akuntansi

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

[feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id)

[umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan)

[umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

Nomor : 1919/II.3-AU/UMSU-05/F/2025  
Lamp. :  
Hal : **Menyelesaikan Riset**

Medan, 24 Dzulhijah 1446 H  
20 Juni 2025 M

Kepada Yth.  
Bapak/ Ibu Pimpinan  
**Bursa Efek Indonesia**  
Jln. Ir. H. Juanda Baru No. A5-A6 Medan  
Di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk **melanjutkan Penyusunan / Penulisan Tugas Akhir pada Bab IV – V**, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu ( S1 )** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Aisyhwara Agus Camellia  
N P M : 2105170181  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2023

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

**Dr. H. Jandri., SE., MM., M.Si., CMA**  
NIDN : 0109086502

**Tembusan :**

1. Peringgal



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **1. DATA PRIBADI**

Nama : Aisyhwara Agus Camellia  
NPM : 2105170181  
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 28 Agustus 2004  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Anak Ke : 2 (Dua)  
Alamat : Jln. Dahlia III No. 302 Komplek Pemda Tk. I  
No. Telp : 0882-6616-7210  
Email : aisyhwaraagus@gmail.com

### **2. DATA ORANGTUA**

Nama Ayah : Alm. Agus Sunardy, S.H  
Pekerjaan : -  
Nama Ibu : Ir. Andriza Rahmayanti  
Pekerjaan : Pensiunan PNS  
Alamat : Jln. Dahlia III No. 302 Komplek Pemda Tk. I  
No. Telp : 0852-6289-0920

### **3. PENDIDIKAN FORMAL**

Sekolah Dasar : SD Muhammadiyah 03 Medan  
Sekolah Menengah Pertama : SMP Muhammadiyah 3 Medan  
Sekolah Menengah Atas : SMA Harapan 1 Medan

**Medan, 20 Juni 2025**

**Aisyhwara Agus Camellia**